

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN  
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPA PADA KELAS OLIMPIADE,  
KELAS OLAHRAGA DAN KELAS TAHFIDZ  
DI MTs NEGERI 7 JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ALVIA INNA SHOLEHA**  
**NIM: 205101100001**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN ALAM  
JUNI 2025**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN  
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPA PADA KELAS OLIMPIADE,  
KELAS OLAHRAGA DAN KELAS TAHFIDZ  
DI MTs NEGERI 7 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk

memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Sains

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

**ALVIA INNA SHOLEHA**

**NIM: 205101100001**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN ALAM  
JUNI 2025**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN  
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPA PADA KELAS OLIMPIADE,  
KELAS OLAHRAGA DAN KELAS TAHFIDZ DI  
MTs NEGERI 7 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

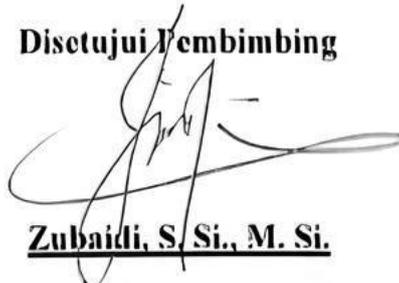
gelar sarjana pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:  
**ALVIA INNA SHOLEHA**  
NIM: 205101100001

**Disetujui Pembimbing**



**Zubaidi, S. Si., M. Si.**

**NIP: 1974092619940310**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN  
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPA PADA KELAS OLIMPIADE,  
KELAS OLAHRAGA DAN KELAS TAHFIDZ  
DI MTs NEGERI 7 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

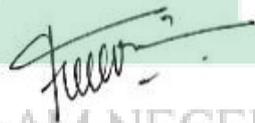
Hari : Rabu  
Tanggal : 4 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dinar Miftukh Fajar, M. P. Fis  
NIP. 199109282018011001

  
Rafiatul Hasanah, S. Pd., M. Pd  
NIP. 19871120201932006

Anggota :

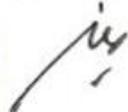
1. Mohammad Kholil, M. Pd
2. Zubaidi, M. Si

  
( )  
  
( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



  
Dr. Abdul Muis, S. Ag., M. Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

Artinya:

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar. <sup>1</sup>

**(Qs. Ar-Ruum:60)**



---

<sup>1</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Edisi Penyempurnaan 2019), Jakarta, 2019.

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan limpahan rahmat yang tiada tara hingga saya sampai pada titik yang tidak pernah mungkin terjadi tanpa kehendak-Nya. Tidak lupa shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa syukur saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi.

1. Pahlawan dan cinta pertama penulis, Ayahanda Suharmusanto terima kasih sudah mengusahakan anak perempuannya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Terima kasih atas keringat yang dikeluarkan dan kerja keras yang di tukarkan menjadi nafkah agar penulis bisa mengenyam pendidikan dan hidup dengan semua fasilitas yang layak selama menetap di rantauan demi cita-cita yang kita usahakan bersama. Terima kasih atas telephone yang berdering setiap hari yang disertai ucapan dukungan motivasi yang tidak pernah terputus selama penulis berjuang sendirian di perantauan. Terima kasih sudah mengajarkan arti keberanian, dan kemandirian.
2. Belahan jiwa penulis, ibunda Susiati yang mengorbankan semua keinginan demi mengutamakan kebutuhan penulis pada saat mengenyam pendidikan. Terima kasih atas doa yang di panjatkan untuk kelancaran perjalanan penulis selama jauh dari jangkauan ayahanda dan ibunda.
3. Saudara-saudara penulis, kakak Candra Nugraha Al-Sabil dan adik penulis yaitu Febiana Husain Naini dan Ilyas Hudzaifah. Serta kakak Miranda dan keponakan tampan Melviano Arasya Al-sabil. Terima kasih atas dukungan

dan canda tawa yang di berikan sebagai penghibur penulis selama memperjuangkan gelar dan pendidikan. Kalian juga menjadi inspirasi penulis untuk cepat menyelesaikan tugas akhir agar dapat lekas berkumpul kembali.

4. Rekan perjalanan Aji Seno, S.H, yang selalu memberi kebersamaan, dukungan, dan Semangat selama proses panjang ini. Terima kasih sudah membuat perjalanan ini lebih ringan dan tidak terasa sendiri. Dalam setiap rasa lelah dan ragu, hadir sebagai penyemangat yang selalu bisa diandalkan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbialamin, Segala puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan kesempatan kepada peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas Olimpiade, kelas Olahraga dan kelas Tahfidz di MTs Negeri 7 Jember” peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memfasilitasi selama masa perkuliahan
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Sains yang memberikan kemudahan untuk mahasiswa didik menyelesaikan program studi.
4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.P.Fis. selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan sangat baik serta selalu membantu memberikan solusi atas permasalahan dan kebingungan penulis selama masa penulis.

5. Bapak Zubaidi, S.Si., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktu untuk kelancaran pengerjaan skripsi ini.
6. Ibu Rafiatul Hasanah, S. Pd., M. Pd. selaku dosen penguji seminar proposal yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini
7. Segenap Dosen tadaris IPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ihsanudin, S.Pd. M.Pd dan Ibu Chusnul Chotimah, S. Pd. dan peserta didik kelas VIII B, VIII C dan VIII D yang telah memberikan bantuan pada penelitian ini.
9. Teman seperjuangan penulis, Ning Hasanatul Jannah S. Pd, Yeyen Destiana, Amd, Kep. Erma Yunita, S.E Sekar Ayu Rahmadita, S.Pd yang telah menemani dan membantu memberikan dukungan dan doa penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan sehingga masih memerlukan penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari semua pihak adalah hal yang sangat berharga bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat umum, aamiin.

Jember, 25 mei 2025

Penulis

## ABSTRAK

**Alvia Inna Sholeha, 2025: *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas Olimpiade, Kelas Olahraga, Dan Kelas Tahfidz Di Mts Negeri 7 Jember.***

**Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Hasil Belajar IPA, Kelas Olimpiade, Kelas Olahraga, Kelas Tahfidz.**

Menurut Howard Gardner kecerdasan seseorang tidak hanya dapat diukur melalui tes IQ. Meskipun hasil tes IQ dapat memberikan gambaran umum, setiap siswa memiliki kecerdasan yang beragam seperti kecerdasan emosional dan spiritual. Sedangkan hasil belajar IPA dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga aspek non-akademik seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Beberapa kelas unggulan di MTs Negeri 7 Jember, seperti kelas Olimpiade, kelas Olahraga, dan kelas Tahfidz, memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda. Kelas Olimpiade cenderung berfokus pada pengembangan akademik, kelas Olahraga lebih menonjolkan aktivitas fisik dan sportivitas, sedangkan kelas Tahfidz memiliki kekhasan pada pembinaan spiritual dan hafalan Al-Qur'an. Perbedaan karakteristik ini memungkinkan adanya variasi dalam kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil belajar IPA.

Penelitian ini disusun untuk mengetahui: 1. Bagaimana profil kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa pada kelas Olimpiade, kelas Olahraga, dan kelas Tahfidz di MTs Negeri 7 Jember terhadap hasil belajar IPA. 2. Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA pada ketiga kelas tersebut. 3. Bagaimana hubungan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar IPA. 4. Sejauh mana kecerdasan emosional dan spiritual secara bersama-sama memengaruhi perbedaan hasil belajar IPA pada masing-masing kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex-postfacto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, serta dokumentasi nilai hasil belajar IPA. Analisis data dilakukan melalui uji korelasi dan regresi, dengan teknik validasi data menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa pada kelas Olimpiade Mayoritas siswa kelas olimpiade MTs Negeri 7 Jember memiliki hasil belajar, kecerdasan emosional, dan spiritual pada kategori cukup hingga baik, dengan hasil hipotesis EQ tidak berpengaruh dan SQ berpengaruh. Kelas Olahraga Siswa kelas olahraga MTs Negeri 7 Jember umumnya memiliki hasil belajar rendah, serta menunjukkan kecerdasan emosional dan spiritual yang tergolong rendah sampai cukup dengan hasil hipotesis EQ dan SQ Tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan pada kelas Tahfidz, Siswa kelas tahfidz MTs Negeri 7 Jember umumnya memiliki hasil belajar baik, dan menunjukkan kecerdasan emosional dan spiritual yang tergolong cukup sampai baik dengan hasil hipotesis EQ dan SQ berpengaruh terhadap hasil belajar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
1. Variabel Penelitian .....	12
2. Indikator Penelitian .....	14
F. Definisi Oprasional .....	15
G. Asumsi Penelitian .....	17
H. Hipotesis.....	19

I. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>26</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	26
B. Kajian Teori.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	56
B. Populasi Dan Sampel .....	57
C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	59
D. Analisis Data .....	66
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>78</b>
A. Gambar Objek Penelitian .....	78
B. Penyajian Data .....	81
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis .....	85
D. Pembahasan .....	123
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran .....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Ruang Lingkup Penelitian .....	12
Tabel 2. 1 Aspek Emosi Dan Karakteristik Prilaku .....	36
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Siswa. ....	58
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Siswa .....	58
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional .....	63
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Spiritual .....	64
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Hasil Belajar IPA .....	65
Tabel 3. 6 Skor Jawaban Skala Kecerdasan Emosional .....	67
Tabel 3.7 Skor Jawaban Skala Kecerdasan Spiritual .....	67
Tabel 3.8 Klasifikasi Kategori Skor Kecerdasan Emosional .....	69
Tabel 3.9 Klasifikasi Kategori Skor Kecerdasan Spiritual .....	69
Tabel 3.10 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa .....	69
Tabel 4. 1 Daftar Nilai Kelas Olimpiade .....	82
Tabel 4. 2 Daftar Nilai Kelas Olahraga .....	83
Tabel 4. 3 Daftar Nilai Kelas Tahfidz .....	84
Tabel 4. 4 Output Analisis Deskriptif Kelas Olimpiade .....	85
Tabel 4. 5 Output Analisis Deskriptif Kelas Olahraga .....	87
Tabel 4. 6 Output Analisis Deskriptif Kelas Tahfidz .....	88

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Kelas Olimpiade .....	90
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Kelas Olahraga .....	91
Gambar 4. 3 Uji Normalitas Kelas Tahfidz .....	92
Gambar 4. 4 Uji Linieritas Kelas Olimpiade .....	93
Gambar 4. 5 Uji Linieritas Kelas Olahraga .....	94
Gambar 4. 6 Uji Linieritas Kelas Tahfidz .....	94
Gambar 4.7 Uji Multikolinieritas Kelas Olimpiade .....	96
Gambar 4.8 Uji Multikolinieritas Kelas Olahraga .....	97
Gambar 4.9 Uji Multikolinieritas Kelas Tahfidz .....	97
Gambar 4.10 Uji Heteroskedastisitas Kelas Olimpiade .....	98
Gambar 4. 11 Uji Heteroskedastisitas Kelas Olahraga .....	99
Gambar 4. 12 Uji Heteroskedastisitas Kelas Tahfidz .....	100
Gambar 4. 13 Uji Autokorelasi Kelas Olimpiade .....	101
Gambar 4. 14 Uji Autokorelasi Kelas Olahraga .....	101
Gambar 4. 15 Uji Autokorelasi Kelas Tahfidz .....	102
Gambar 4. 16 Model Summary $X_1$ Terhadap Y Kelas Olimpiade .....	102
Gambar 4. 17 Output Coefficient $X_1$ Terhadap Y Kelas Olimpiade .....	102
Gambar 4. 18 Model Summary $X_2$ Terhadap Y Kelas Olimpiade .....	104
Gambar 4. 19 Model Summary $X_2$ Terhadap Y Kelas Olimpiade .....	105
Gambar 4. 20. 4.21 4.22 Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	107
Gambar 4. 23 Model Summary $X_1$ Terhadap Y Kelas Olahraga. ....	109
Gambar 4. 24 Output Coefficient $X_1$ Terhadap Y Kelas Olahraga. ....	112
Gambar 4. 25 Model Summary $X_2$ Terhadap Y Kelas Olahraga.....	112
Gambar 4. 26 Model Summary $X_2$ Terhadap Y Kelas Olahraga. ....	112
Gambar 4.27, 4.28 4.29 Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	114
Gambar 4.30 Model Summary $X_1$ Terhadap Y Kelas Tahfidz .....	117
Gambar 4.31 Output Coefficient $X_1$ Terhadap Y Kelas Tahfidz .....	117
Gambar 4.32 Model Summary $X_2$ Terhadap Y Kelas Tahfidz .....	119

Gambar 4. 33 Model Summary $X_2$ Terhadap Y Kelas Tahfidz .....	119
Gambar 4. 34 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	121



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Surat Keaslian Tulisan.....	149
Lampiran 2 Jurnal Penelitian .....	150
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	151
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian .....	152
Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi .....	153
Lampiran 6 Pedoman Dan Kuersioner .....	154
Lampiran 7 Daftar Nama Siswa .....	159
Lampiran 8 Daftar Nilai Siswa .....	160
Lampiran 9 Profil MTsN 7 Jember .....	161
Lampiran 10 Denah Madrasah.....	162
Lampiran 11 Prestasii MTsN 7 Jember .....	163
Lampiran 12 Kisi-Kisi X1, X2 .....	166
Lampiran 13 Kisi-Kisi Y .....	167
Lampiran 14 Klasifikasi Kategori Skor X1, X2, Y .....	168
Lampiran 15 Daftar Nilai (kelas olimpiade).....	169
Lampiran 16 Daftar Nilai (kelas olahraga).....	170
Lampiran 17 Daftar Nilai (kelas Tahfidz) .....	171
Lampiran 18 Tabel Uji t.....	172
Lampiran 19 Tabel Uji f.....	173
Lampiran 20 Contoh Raport Siswa .....	175
Lampiran 21 Dokumentasi Kelas Olimpiade.....	176
Lampiran 22 Dokumentasi Kelas Olahraga .....	177
Lampiran 23 Dokumentasi Kelas Tahfidz .....	178
Lampiran 24 Biodata Penulis.....	179

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membahas tentang Pendidikan pada dasarnya adalah membahas persoalan peradaban dan kebudayaan. Secara spesifik akar dari pendidikan akan menyebar ke wilayah pembentukan peradaban masa depan, suatu upaya untuk memulihkan pengetahuan-pengetahuan peradaban manusia secara kostan guna membantu kehidupannya, generasi ke generasi, sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan, nilai moral dan sikap yang diberikan secara kompleks kepada generasi penerus bangsa. Hal ini diberlakukan sebagai upaya membantu perkembangan kemampuan dan potensi agar bermanfaat bagi kehidupan dan kepentingan dirinya.<sup>2</sup>

Salah satu faktor penentu kualitas dan mutu adalah guru, guru akan berada digarda terdepan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidik berpapasan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar, dengan tanggung jawabnya guru akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas serta mutu yang baik agar mampu melanjutkan generasi yang bagus pula dimasa yang akan datang. Karena seperti yang kita ketahui generasi yang hebat perlu dipupuk dari sekarang sebab pengganti tombak dari manusia hebat digenerasi sekarang adalah anak didik yang

---

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 318.

sekrang tentunya harus dipupuk dengan baik dengan cara diberi bimbingan pendidikan yang berkualitas dan arahan yang benar dari seorang guru.

Sebagaimana prosedur pendidikan yang jelas dipaparkan pada isi Al-Qur`an dalam surah al-mujadilah. (58;11) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ  
- اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Berdasarkan arti dan makna ayat tersebut, dapat di simpulkan bahwasanya manusia yang berpikir dan memiliki pendidikan serta menguasai ilmu mempunyai tempat tinggi dan dimuliakan oleh Allah (SWT). Serta Allah akan menaikkan kedudukan orang yang demikian (berpendidikan) menjadi beberapa tingkat derajat. Maka, semua manusia memiliki tanggung jawab dan kewajiban agar mempelajari pendidikan sebab dengan ilmu dan pengetahuan sehingga bisa menghantarkan manusia untuk berpikir dan menggunakan akal pikirannya dengan maksimal serta bernalar tentang kekuasaan Allah, dengan ilmu juga manusia mampu bertaqwa, karena dengan ketaqwaan itulah yang mampu menaikkan derajat manusia dihadapan Allah SWT.

MTs Negeri 7 Jember, sebagai lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang berbasis keagamaan. MTs Negeri 7 Jember memiliki keunggulannya dalam menyelenggarakan kelas-kelas khusus yang memberikan pilihan dan kesempatan unik bagi siswa untuk mengembangkan

potensi mereka. Salah satu kekhususan yang membedakan MTs Negeri 7 Jember dari sekolah lainnya adalah adanya kelas olimpiade, olahraga, dan tahfidz. Kelas-kelas ini mencerminkan komitmen sekolah untuk mengembangkan pendidikan holistik yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek keolahragaan dan keagamaan.<sup>3</sup>

Pentingnya keberagaman pendidikan di MTs Negeri 7 Jember tercermin dalam pilihan kelas-kelas khusus ini. Kelas olimpiade memungkinkan siswa yang berbakat dalam bidang ilmu pengetahuan untuk mendalami dan mengasah kemampuan mereka melalui kompetisi tingkat nasional. Sementara itu, kelas olahraga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan fisik, kerjasama tim, dan nilai-nilai keolahragaan. Tak kalah penting, kelas tahfidz menekankan pada aspek spiritualitas, membantu siswa memperkuat nilai-nilai agama Islam dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap tahfidz (menghafal Al-Qur'an). Inovasi dalam penyelenggaraan kelas-kelas ini mencerminkan visi MTs Negeri 7 Jember untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung berbagai minat dan bakat siswa. Melalui kekhususan ini, sekolah ini berusaha menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, keterampilan olahraga, dan keutamaan spiritual yang kuat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Alvia Inna Sholeha, *Profil Sekolah MTs Negeri 7 Jember* (Jember: MTs Negeri 7 Jember, 29 September 2023).

<sup>4</sup>Alvia Inna Sholeha, *Profil Sekolah MTs Negeri 7 Jember* (Jember: MTs Negeri 7 Jember, 29 September 2023).

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 september - 23 november 2023 yang berlokasi di MTs N 7 Jember, yang mana peneliti terjun langsung sebagai tenaga pendidik mata pembelajaran IPA yang berlangsung kurang lebih dua bulan. Disana peneliti melihat adanya perbedaan yang sangat mencolok dari ketiga kelas tersebut.

Perbedaan hasil belajar berdasarkan fakta empiris di atas, perlu dilakukan kajian, mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab dari perbedaan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar seseorang merupakan hasil dari interaksi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi individu, seperti yang dijelaskan oleh Hapnita, W Faktor internal melibatkan aspek fisiologis dan psikologis, termasuk kecerdasan, bakat, dan faktor kepribadian. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor budaya.<sup>5</sup> Sedangkan menurut pernyataan dari Slameto dalam kutipan Oktiani “faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, sementara faktor eksternal melibatkan keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan di sekitar siswa, termasuk cara orang tua mendidik, suasana rumah, metode mengajar di sekolah dan interaksi dengan

---

<sup>5</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By Using Our Rational, Emotional and Spiritual Intelligence to Transform Ourselves and Corporate Culture* (London: Blombury Publisher, 2001), hlm. 211.

masyarakat, turut memainkan peran penting dalam pencapaian prestasi belajar”.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini hal yang ingin di kaji lebih dalam yaitu mengenai faktor internal yang mempengaruhi individu dalam mencapai hasil belajar yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Yang mana pada aspek tersebut kecerdasan menjadi hal yang cukup krusial dalam penentu perbedaan hasil belajar. Penting untuk diingat bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya dapat diukur melalui tes IQ. Meskipun hasil tes IQ dapat memberikan gambaran umum, setiap siswa memiliki kecerdasan yang beragam hal ini merupakan hasil penjelasan dari teori majemuk mengenai kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gander.<sup>7</sup>

Definisi mengenai kecerdasan terus mengalami perkembangan sejalan dengan penelitian ilmiah yang terus dilakukan, terutama dalam kaitannya dengan otak manusia seperti neurologi, neurosains, dan neurospiritual. Meskipun demikian, beberapa ahli mencoba mendefinisikan kecerdasan sesuai dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki. Sebagaimana Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya *SQ: Kecerdasan Spiritual*, yang dikutip dalam Saputra mengungkapkan bahwa terdapat tiga definisi kecerdasan. IQ didefinisikan sebagai kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika atau strategis dan sering diukur dengan tes IQ. EQ didefinisikan sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

<sup>7</sup>Ladilaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 158–162.

dan orang lain, melibatkan empati, cinta, motivasi, dan respons yang tepat terhadap kesedihan atau kegembiraan. Sedangkan SQ didefinisikan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, termasuk kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>8</sup>

Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya ESQ: Emotional Spiritual Quotient menyatakan bahwa kecerdasan adalah konsep universal yang dapat membawa seseorang pada predikat "memuaskan" bagi dirinya dan sesamanya, serta kemampuan untuk menghambat segala hal yang kontraproduktif terhadap kemajuan umat manusia. Berbagai definisi kecerdasan ini menunjukkan bahwa pandangan para tokoh tersebut sangat tergantung pada teori dan disiplin ilmu yang mereka anut.<sup>9</sup> Dalam konteks yang berbeda, Agus Efendi dengan merujuk pada pandangan Jean Piaget, mengartikan kecerdasan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan sesuatu saat menghadapi masalah dan tidak tahu harus melakukan apa. Calvin, menurut Agus Efendi, mendefinisikan kecerdasan sebagai suatu

---

<sup>8</sup>Danah Zohar dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual (SQ): Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 3–4.

<sup>9</sup>Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2005), hlm. 17.

proses, bukan sebagai tempat, dan sebagai suatu cara yang melibatkan banyak aspek otak.<sup>10</sup>

Meskipun kecerdasan emosional dan spiritual telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam memahami dampaknya terhadap hasil belajar, perhatian terhadap konteks khusus seperti kelas olimpiade, olahraga, dan tahfidz di sekolah menengah tingkat pertama masih terbilang minim. Dalam literatur saat ini, penelitian yang menyelidiki pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual sering kali terkonsentrasi pada lingkup pendidikan umum atau sekolah tanpa mempertimbangkan dinamika yang mungkin terjadi dalam kelas-kelas khusus yang menawarkan pendekatan pendidikan yang unik. Oleh karena itu, memperdalam pemahaman mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual dalam konteks kelas olimpiade, olahraga, dan tahfidz di tingkat pendidikan menengah pertama menjadi langkah penting untuk memberikan wawasan lebih mendalam terkait dengan peran kecerdasan ini dalam pembelajaran siswa.

Dalam mengisi kekosongan penelitian tersebut, pengkajian terhadap pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual di dalam kelas-kelas khusus menjadi relevan dan penting. Misalnya, kelas olimpiade mungkin menghadirkan tantangan unik dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa yang berfokus pada persiapan kompetisi tingkat nasional. Di sisi lain, kelas olahraga, yang menyatukan kegiatan fisik dengan pembelajaran akademis, dapat menunjukkan dinamika khusus yang perlu diperhatikan

---

<sup>10</sup>Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 83–85.

dalam hubungannya dengan kecerdasan emosional dan spiritual. Begitu juga dengan kelas tahfidz, yang menekankan pengembangan nilai-nilai spiritual, perlu diteliti secara khusus untuk memahami sejauh mana kecerdasan spiritual berperan dalam hasil belajar IPA di sekolah menengah tingkat pertama.

Dengan mengarahkan penelitian pada konteks kelas-kelas khusus ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang peran kecerdasan emosional dan spiritual dalam membentuk hasil belajar IPA di sekolah menengah tingkat pertama. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini akan memberikan dasar bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berdampak di dalam kelas-kelas khusus tersebut. Dengan banyaknya pertanyaan yang peneliti rasa harus dilakukannya peneliian lebih lanjut untuk mendapatkan jawabanya, dengan masalah itu diharapkan dapat diselesaikan melalui judul “Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas Olimpiade, kelas Olahraga dan kelas Tahfidz di MTs Negeri 7 Jember”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan dengan pendahuluan dan permasalahan di uraian pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memengaruhi perbedaan hasil belajar IPA pada siswa kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis profil kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember?
2. Menganalisis hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember?

3. Menganalisis hubungan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember?
4. Menganalisis sejauh mana kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memengaruhi perbedaan hasil belajar IPA pada siswa kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis

Mampu memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai berpengaruhnya faktor-faktor hal yang menyebabkan perubahan hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran IPA serta menjadi salah satu faktor faktor yang dapat mempengaruhi adalah faktor psikologis yang lebih tepatnya adalah masalah emosional dan spiritual supaya peserta didik tergerak serta termotivasi untuk belajar dan tidak mengalami kesusahan yang berarti pada proses belajar IPA.

2. Secara praktis

- a. **Bagi peserta didik**

Sebagai teori untuk menambah wawasan serta pengetahuan dari peserta didik untuk mampu mengontrol emosi dan menanamkan kebiasaan yang bisa memupuk tingkat spiritual serta bisa lebih gigih saat berproses pada pelajaran IPA, Serta mampu menguasai diri agar

lebih terlatih mengendalikan emosi dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial.

**b. Bagi guru**

Bisa menjadi solusi yang berguna saat proses pembelajaran supaya guru lebih fokus dan lebih peduli terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual serta kesehatan mental peserta didik ketika berada didalam pembelajaran agar terbentuk jati diri peserta didik yang baik sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai sesuai yang diinginkan semua pihak.

**c. Bagi sekolah**

Bisa menjadi solusi supaya sekolah lebih memperhatikan faktor yang menjadi pengaruh hasil belajar dari peserta didik, serta mampu menjadi tuntutan bagi semua belah pihak sekolah agar senantiasa memperhatikan perkembangan hasil belajar peserta didik. Selain itu dengan melihat adanya perbandingan diharapkan bisa menjadi tolak ukur dalam memberikan evaluasi sistem yang lebih baik untuk sekolah dan siswa.

**d. Bagi peneliti**

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta keterampilan bagi pribadi peneliti sendiri selaku calon pendidik yang akan membimbing dan bertanggung jawab akan hasil belajar siswa nantinya. Hal ini diperlukan dikarenakan situasi emosional peserta didik merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi hasil

belajar siswa. Peserta didik memerlukan perhatian khusus dalam segi dukungan akan kecerdasan emotional di dirinya agar peserta didik mampu mengatur emosi dirinya, sehingga nantinya peserta didik mempunyai daya saing dan semangat tinggi, daya juang untuk meraih mimpinya.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, maka diberikan batasan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Ruang lingkup penelitian**

No	Nama variabel	Devinisi oprasional	Indikator	Alat ukur variabel
1.	X <sub>1</sub> (kecerdasan emosional)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu terhadap pemahaman diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, keterampilan social pengambilan keputusan dan mampu mengenali emosi pada orang lain.	1. Pemahaman diri 2. Pengelolaan emosi 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan sosial	Angket tertutup dengan menggunakan Skala Likert yang berdasarkan parameter pemahaman diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati dan keterampilan sosial.
2.	X <sub>2</sub> (kecerdasan spiritual)	Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia dalam memahami mengenai keyakinan, kemampuan dalam menangani masalah.	1. keyakinan, 2. keterampilan dalam menangani masalah, 3. etika moral 4. kesadaran diri.	Angket tertutup atau skala psikometr dengan menggunakan skala likert yang berdasarkan parameter keyakinan, keterampilan dalam menangani masalah.
3.	Y (hasil)	Hasil belajar ipa adalah penilaian	1. Prestasi akademik	Pencapaian belajar IPA diukur menggunakan

	belajar IPA)	yang mencakup hasil belajar siswa, seperti partisipasi aktif dalam kelas, dan keterampilan praktis, kemampuan kritis. Seperti: kemampuan berkomunikasi dan kemampuan dalam memecahkan masalah	2.Partisipasi aktif 3.Keterampilan praktis 4.Pemikiran kritis	hasil dari nilai rata-rata siswa kelas Olimpiade, kelas Olahraga dan Kelas Tahfidz yang didapatkan dari nilai rapot.
--	--------------	---	---	--

a. Kecerdasan emosional siswa (variabel  $X_1$ )

Kecerdasan emosional (EQ) yang dibangkitkan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengembangkan alat pengukuran EQ yaitu: pemahaman diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, keterampilan sosial, pengambilan keputusan dan pengenalan emosi pada orang lain.

b. Kecerdasan spiritual siswa ( $X_2$ )

Pada kecerdasan spiritual (SQ) menggunakan Indikator yang digunakan untuk mengembangkan alat pengukuran (SQ) yaitu: keyakinan, keterampilan dalam menangani masalah, etika moral dan kesadaran diri.

c. Hasil belajar IPA (variabel Y)

Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik serta dalam aktivitas belajar. Hasil belajar IPA mencakup nilai rata-rata yang di dapatkan oleh siswa dari nilai rapot.

## 2. Indikator Variabel X

Apabila variabel pada penelitian terpenuhi kemudian selanjutnya adalah memaparkan indikator pada variabel yang digunakan sebagai rujukan empiris dari variabel yang tengah diteliti. Yang mana indikator pada penelitian ini akan digunakan sebagai landasan pada soal atau pernyataan pada tes, adapun yang diangkat menjadi indikator pada penelitian ini yaitu:

### a. Indikator variabel $X_1$

Indikator pada kecerdasan emosional ( $X_1$ ) siswa yaitu:

- a. Pemahaman Diri (Self-Awareness)
- b. Pengelolaan Emosi (Emotional Management)
- c. Motivasi (Motivation)
- d. Empati (Empathy)
- e. Keterampilan Social (Social Skills)

### b. Indikator kecerdasan spiritual siswa ( $X_2$ ), yaitu:

#### a) Keyakinan

#### b) Keterampilan dalam menanggapi masalah

#### c) Etika moral

#### d.) Kesadaran diri

### c. Indikator variabel Y

Indikator pada variabel mengenai hasil belajar siswa yaitu :

- a) Prestasi akademik
- b) Partisipasi aktif
- c) Keterampilan praktis

d) Pemikiran kritis

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Kecerdasan emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu terhadap pemahaman diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, keterampilan social pengambilan keputusan dan mampu mengenai emosi pada orang lain.

### **2. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia dalam memahami mengenai keyakinan, kemampuan dalam menangani masalah, sikap dalam beretika moral dan kesadaran diri.

### **3. Hasil Belajar IPA**

Pencapaian belajar IPA diukur menggunakan hasil dari nilai rata-rata siswa kelas Olimpiade, kelas Olahraga dan Kelas Tahfidz yang didapatkan dari raport. indikator yang tercantum pada raport yaitu meliputi prestasi akademik hasil akhir dari nilai ujian, tugas, dan proyek. Selain itu, pengukuran hasil raport juga mempertimbangkan faktor non-akademik seperti partisipasi aktif dalam kelas, dan keterampilan praktis, kemampuan kritis. Seperti: kemampuan berkomunikasi dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

### **4. Kelas Olimpiade, Kelas Olahraga dan Kelas Tahfidz**

#### **a. Kelas Olimpiade**

Kelas olimpiade mencakup peserta didik yang dimaksudkan untuk mengasah kemampuan siswa yang memiliki prestasi tinggi dalam

berbagai aspek akademis dan ilmiah. Dengan fokus pada pemahaman mendalam, program ini menyajikan fokus khusus yang mencakup materi untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

b. Kelas Olahraga

Kelas Olahraga, sebagai suatu unit pendidikan khusus, bertujuan mengembangkan potensi atletis dan kesehatan fisik siswa melalui pengajaran variasi cabang olahraga, penekanan pada pendidikan jasmani, dan kriteria seleksi siswa berdasarkan minat, bakat, serta semangat sportivitas, dengan harapan dapat mencapai hasil yang melibatkan peningkatan keterampilan atletis, pemahaman tentang kesehatan, dan pengembangan karakter siswa.

c. Kelas Tahfidz

Kelas Tahfidz merupakan lingkungan pembelajaran yang difokuskan pada mengajarkan siswa menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, dengan pendekatan bimbingan pribadi, metode efektif, dan kriteria seleksi siswa berdasarkan niat tulus, keseriusan, kemampuan, dan ketekunan, bertujuan menghasilkan hafiz dan hafizah Al-Qur'an yang memiliki pemahaman mendalam dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar IPA**

Berdasarkan penjelasan teori mengenai kecerdasan spiritual, emosional, dan Hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA), hasil hipotesis sintesis yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual saling membantu menaikkan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA. Mulai dari Kecerdasan emosional, melalui kemampuan mengenali dan mengelola emosi, memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar, daya ingat, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran IPA.

Akan tetapi pembuktian mengenai pengaruh dari ketiga variabel dari penelitian ini akan dijelaskan pada bab IV.

#### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan yang mendasar mengenai suatu hal yang dijadikan pijakan dalam berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian.<sup>11</sup> Asumsi juga dijelaskan sebagai landasan dalam berpikir yang dianggap benar walaupun sifatnya sementara, karena asumsi bukan suatu kepastian. Singkatnya, penjelasan dari asumsi adalah suatu dugaan sementara yang dianggap benar oleh penulis yang membuat asumsi dan membutuhkan pembuktian agar dugaan tersebut menjadi suatu kebenaran yang pasti.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap hasil belajar IPA antara kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz, asumsi asumsi penelitian meliputi:

##### **1. Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar IPA:**

---

<sup>11</sup> Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 60.

<sup>12</sup> Mukhtar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 57.

- a. Terdapat hubungan positif antara tingkat kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar IPA pada siswa kelas olimpiade, kelas olahraga, dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember.
  - b. Siswa dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan adaptasi dan pemecahan masalah yang lebih baik, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar IPA.
2. Kecerdasan Spiritual dan Hasil Belajar IPA:
- a. Terdapat hubungan positif antara tingkat kecerdasan spiritual siswa dan hasil belajar IPA pada siswa kelas olimpiade, kelas olahraga, dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember.
  - b. Kecerdasan spiritual, yang melibatkan nilai-nilai moral dan etika, dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi dalam mata pelajaran IPA.
3. Perbedaan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam Hasil Belajar IPA:
- a. Terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kecerdasan emosional antara siswa kelas olimpiade, kelas olahraga, dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember.
  - b. Terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kecerdasan spiritual antara siswa kelas olimpiade, kelas olahraga, dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember.

- c. Perbedaan dalam kecerdasan emosional dan spiritual mungkin memengaruhi perbedaan hasil belajar IPA di antara ketiga kelas tersebut.

## **H. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara dengan berdasarkan perumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah pada penelitian sudah dinyatakan berbentuk kalimat pernyataan. Hipotesis merupakan pernyataan yang telah diterima sementara dan masih dibutuhkan pengujian.

Berdasarkan gagasan yang sudah di uraikan pada latar belakang diatas, yang telah diangkat oleh peneliti. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

(Ha): Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tafidz di MTs Negeri 7 Jember.

(Ho): Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tafidz di MTs Negeri 7 Jember.

## **I. Sistematika Pendahuluan**

Pada umumnya, dalam sebuah penelitian, penguraian mengenai dampak kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa melibatkan beberapa tahapan yang terorganisir dengan baik. Penelitian ini mencakup lima bab yaitu: pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.

Pada bab pertama menerangkan mengenai tujuan dari pembahasan yang diangkat, yaitu untuk mengevaluasi dampak kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa yang akan diteliti antara kelas olimpiade, olahraga dan tahfidz di MTs Negeri 7 Jember.

Pada bab kedua menyajikan literatur yang relevan mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa. Dan Mengulas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung atau menghadapi pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa.

Pada bab ketiga mendeskripsikan desain penelitian yang digunakan untuk menggali dampak kecerdasan emosional kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA yang kemudian melihat seberapa jauh pengaruhnya terhadap ketiga kelas yang dijadikan sampel. Kemudian menguraikan alat ukur yang digunakan untuk menilai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz. Selanjutnya memberikan detail tentang sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data yang diterapkan.

Pada bab keempat menampilkan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan korelasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa. kemudian menyebutkan hasil-hasil analisis statistic, jika ada, yang memperlihatkan tingkat signifikan dampak kecerdasan

emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa pada ketiga kelas.

Pada bab kelima membahas mengenai kesimpulan mengenai temuan-temuan penelitian serta disertakan saran untuk peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian ini menuliskan beberapa hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang ingin dilakukan, sejauh pengamatan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya seperti dibawah ini:

1. Aditya Sukma dan Helmy Adam melakukan penelitian berjudul "Studi Empiris tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Stres Akademik terhadap Keterlambatan Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Brawijaya, Malang." Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan stres akademik terhadap keterlambatan studi pada mahasiswa Akuntansi di Universitas Brawijaya, Malang. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryaningsum et al. (2008), Suryaningsum et al. (2005), dan Suryaningsum dan Trisniwati (2003). Penelitian dilaksanakan di Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya, Malang. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2006, 2007, dan 2008, khususnya yang telah melewati masa studi lebih dari empat tahun (8 semester). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai model analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar dan stres

akademik berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan studi, sementara kecerdasan emosional tidak menunjukkan pengaruh signifikan.<sup>13</sup>

Kesamaan dengan penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai kecerdasan emosional.

Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu tidak menyertakan kecerdasan spiritual sebagai variabel X<sub>2</sub>. pada penelitian ini menggunakan dua variabel X (kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), dan variabel Y yaitu (hasil belajar IPA) sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel X (kecerdasan emosional, perilaku belajar dan stress akademik) dan variabel Y nya yaitu (Keterlambatan Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi). Pada penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan populasi dan sampel dari MTs Negeri 7 Jember, sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel dari Universitas Brawijaya Malang.

2. Ar-Raniry dengan judul “*Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emotional*” pada penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apa korelasi prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. Bahwasanya peran kecerdasan emosional sangat perlu diperhatikan dikarenakan aspek ini memiliki kedudukan penting untuk menunjang hasil belajar siswa bukan hanya membantu untuk meraih prestasi disekolah namun dapat mempermudah individu dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Dengan emosi yang stabil individu mampu mengontrol diri dan

---

<sup>13</sup> Aditya Sukma dan Helmy Adam, *Studi Empiris tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Stres Akademik terhadap Keterlambatan Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Brawijaya* (Malang, 2015).

megeelola apa yang ingin di raih, sehingga untuk mencapai kesuksesan siswa tidak lagi banyak terbentur oleh permasalahan yang ada dikarenakan siswa sudah mampu engendalikan dengan kecerdasan emosional yang mereka miliki. Fokus penelitian ini yakni mengenai factor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar yang disebabkan oleh kecerdasan emosional, baik dari segi positif maupun dampak negative yang ditimbulkan. Temuan pada penelitian ini menemukan bahwasanya prestasi belajar mampu diraih secara maksimal apabila kecerdasan emosional yang dimiliki sudah sesuai dengan seharusnya dengan begitu tentunya kestabilan nilai atau hasil belajar siswa mampu merata serta lebih optimal dari sebelumnya.<sup>14</sup>

Kesamaan dengan penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai kecerdasan emosional.

Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu tidak menyertakan kecerdasan spiritual sebagai variabel X<sub>2</sub>. pada penelitian ini menggunakan dua variabel X (kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), dan variabel Y yaitu (hasil belajar IPA) sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan satu variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y nya yaitu (prestasi belajar).

3. Dalam penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Spiritual Quotient (SQ) dalam membentuk Siswa Berkarakter di SMAN 1 Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur" oleh Muhammad Karimullah

---

<sup>14</sup> Ar-Raniry, *Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional* (2018).

pada tahun 2012, fokus penelitian melibatkan dua pertanyaan utama, yaitu (1) Bagaimana bentuk kegiatan Spiritual Quotient (SQ) dalam membentuk siswa berkarakter di SMAN 1 Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur? dan (2) Apakah peningkatan Spiritual Quotient (SQ) dapat membentuk siswa berkarakter di SMAN 1 Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur? Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan dilakukan di SMAN 1 Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan SQ yang dilaksanakan, seperti bertadarus Al-Qur'an, Shalat berjama'ah, Pengajian ahad pagi, Peringatan hari-hari besar Islam, dan Spiritual Camp, berkontribusi pada terbentuknya siswa berkarakter. Terbukti dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual dan karakter, prestasi nilai di atas rata-rata, partisipasi aktif dalam materi ajar, serta sikap hormat dan ketaatan terhadap guru dan sesama siswa.<sup>15</sup>

Kesamaan dengan penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai kecerdasan spiritual.

Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu tidak menyertakan kecerdasan spiritual sebagai variabel X<sub>2</sub>. pada penelitian ini menggunakan dua variabel X (kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), dan variabel Y yaitu (hasil belajar IPA) sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan satu variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y nya yaitu (membentuk Siswa Berkarakter ). Pada penelitian yang ditulis oleh

---

<sup>15</sup> Muhammad Karimullah, *Upaya Peningkatan Spiritual Quotient (SQ) dalam Membentuk Siswa Berkarakter di SMAN 1 Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur* (2012).

peneliti menggunakan populasi dan sampel dari MTs Negeri 7 Jember, sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel dari SMAN 1 Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur.

4. Pulung Riyanto, Deni Mudian, Dengan judul "*Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa*" tujuan dari dilakukanya penelitian ini yaitu untuk menemukan apa saja dampak yang dihasilkan dari aktifitas fisik terhadap kecerdasan emosional. Subjek yang diteliti yakni siswa Sekolah Dasar Kecamatan Subang III, IV, V. Serta beberapa sampel yang berperan yakni 100 orang yang dipilih menggunakan *purposive sampling*, untuk pengumpulan skor digunakan skala kecerdasan emosi yang dimiliki oleh peserta didik yang terlibat dalam sampel, kemudian diarahkan untuk mengisi anket. Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan fisik sangat berpengaruh dan berkaitan terhadap kesehatan mental serta emosional peserta didik. Kondisi fisik siswa juga berdampak dengan kemampuan dalam segi emosional individu yang secara struktural anatomi sitem syaraf pada bagian emosi di otak, selain otak bagian tubuh yang mempunyai fungsi yang serupa yaitu untuk berfikir adalah korteks.<sup>16</sup>

Kesamaan dengan penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai kecerdasan emosional.

Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu tidak menyertakan kecerdasan spiritual sebagai variabel X<sub>2</sub>. pada penelitian ini menggunakan dua variabel X (kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), dan

---

<sup>16</sup> Pulung Riyanto dan Deni Mudian, *Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa* (2015).

variabel Y yaitu (hasil belajar IPA) sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan satu variabel X (pengaruh aktivitas fisik) dan variabel Y nya yaitu (kecerdasan emosional). Pada penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan populasi dan sampel dari MTs Negeri 7 Jember, sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel dari siswa Sekolah Dasar Kecamatan Subang III, IV, V.

5. Asna Andriani dengan judul jurnal "*Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*" tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengupas mengenai peran yang menjadi pengaruh kecerdasan emosional dengan hasil belajar berupa prestasi belajar peserta didik. Fokus referensi dari penelitian ini yaitu menggunakan beberapa teori dari beberapa buku penelitian terdahulu yang membahas mengenai kecerdasan emosional. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa peran pada kecerdasan emosional sangat besar terhadap prestasi peserta didik, bentuk dari kecerdasan emosional juga mampu membentuk karakter peserta didik serta memperbaiki pola belajar serta pola berpikir siswa.<sup>17</sup>

Kesamaan dengan penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai kecerdasan emosional.

Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu tidak menyertakan kecerdasan spiritual sebagai variabel X<sub>2</sub>. pada penelitian ini menggunakan dua variabel X (kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), dan variabel Y yaitu (hasil belajar IPA) sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan

---

<sup>17</sup> Asna Andriani, *Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar* (2014).

satu variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y nya yaitu (prestasi belajar).

## B. Kajian Teori

### 1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk merasakan, kunci dari kecerdasan emosional adalah ungkapan tanggung jawab atas apa yang di rasakan, dengan kata lain orang yang memiliki kecerdasan emosional lebih cenderung bersikap jujur bertindak sesuai suara hati yang ia rasakan. Dalam definisi lain oleh *Howard Gardner dalam Agus Efendi* Suara hati yang positif mampu menjadi prinsip seseorang untuk selalu melakukan perbuatan yang positif pula. Dengan begitu prinsip itu yang akan selalu dijadikan landasan sebelum berpikir dan bertindak dalam menentukan suatu situasi.<sup>18</sup>

Menurut *Daniel Goleman* yang dikutip *Saputra* : kecerdasan emosional diartikan sebagai "...kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain".<sup>19</sup>

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan jembatan antara apa yang diketahui dan apa yang dilakukan. Semakin tinggi kecerdasan emosional (EQ) kita, semakin besar kemungkinan kita melakukan apa

---

<sup>18</sup>Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 81.

<sup>19</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: PT Gramedia, 2017).

yang kita anggap benar. Pikiran emosional adalah radarnya. Bahayanya menunggu alasan untuk mengambil keputusan tersebut, yang mungkin tidak hanya salah, tapi juga bisa mati.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diartikan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang mencerminkan kepedulian individu terhadap moralitas masyarakat dimana seseorang dapat mengenali emosinya. dan milik orang lain. . . , mampu memotivasi diri, mengelola emosi dengan baik, dan menjalin hubungan dengan orang lain yang mencerminkan kepedulian etika dan moral, kejujuran, emosi, keandalan atau tanggung jawab, kesopanan dan toleransi.

a. Aspek-aspek kecerdasan emosional

Ada beberapa aspek yang dikemukakan oleh Solovey yang dikutip Saputra diantaranya adalah:<sup>21</sup>

1. Pemahaman diri

Kecerdasan emosional juga membutuhkan kesadaran mengenai perasaan, pikiran dan perasaan ketika hal tersebut muncul. Ketika seseorang memiliki kesadaran akan hal itu maka itulah yang disebut dengan kecerdasan emosional.

---

<sup>20</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 77.

<sup>21</sup>Solovey, *Kecerdasan Emosional* (Saputra, 2019).

## 2. Pengelolaan emosi

Mengatur dan memahami perasaan supaya perasaan mampu terungkap dengai sesuai dan tepat juga bergantung pada kesadaran diri. Individu yang belum menguasai hal ini akan lebih sering mengalami kesulitan untuk melawan perasaan gelisah dan murung. Sedangkan orang-orang yang sudah mampu mengendalikan dan menguasai hal ini akan lebih mudah bangkit dan tidak berada terus menerus dalam kesedihan dan kegagalan.

## 3. Motivasi

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan, hal yang berkaitan dengan memberi perhatian, untuk untuk memotivasi diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional, menahan diri terhadap kepuasan, dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan di semua bidang. Selain itu, kemampuan menyesuaikan diri ke dalam "aliran emosional" memungkinkan pekerjaan yang sangat produktif di segala bidang. Dalam kapasitas apa pun mereka bekerja, orang yang memiliki keterampilan ini akan menjadi semakin produktif dan efektif.

## 4. Mengenal Emosi Orang Lain (Empati)

Empati, Kemampuan yang juga berasal dari kecerdasan emosional disebut dengan "keterampilan bergaul." Orang yang berempati lebih mampu memahami isyarat sosial yang ambigu

namun menunjukkan apa yang dibutuhkan atau diharapkan dari orang lain.

#### 5. Keterampilan Sosial

Aspek terpenting dari Seni Membina Hubungan adalah perannya sebagai katalis pengelolaan. Yaitu bagaimana cara seseorang untuk mengelolah emosi bukan hanya emosi pada diri sendiri akan tetapi emosi yang dimiliki orang lain. Karena pada umumnya untuk membangun hubungan perlu adanya pengendalian dari dua sisi, serta memburuhkan banyak pemecahan dan solusi-solusi untuk menjadikan hubungan yang sudah di bangun menjadi awet atau bertahan lama.

Dari kelima point diatas ada beberapa jabaran yang dikemukakan oleh Nugraha dan Rahmawati dalam tabel yang disusun secara sistematis berdasarkan unsur dan karakteristik kecerdasan emosional, yang di tulis dalam bentuk tabel dibawah ini:<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup>Rahmawati dan A. Nugraha, "Strategi Perkembangan Sosial Emosional," dalam Riana Mashar (eds.), *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (cet. 11; Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 62.

**Tabel 2.1**  
**Aspek emosi dan Karakteristik Prilaku**

<b>Aspek</b>	<b>Karakteristik Prilaku</b>
Pemahaman diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menegal dan merasakan emosi diri sendiri</li> <li>b. Memahami penyebab perasaan yang timbul</li> <li>c. Menegal pengaruh perasaan terhadap tindakan</li> </ul>
Pengelolaan emosi	<p>Berprilaku mampu menerima perubahan emosi serta dapat mengontrol emosi secara baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat mengekspresikan emosi dengan layak</li> <li>b. Mampu mengontrol sikap agresif yang bisa menyebabkan kerusakan pada mental diri sendiri bahkan orang lain.</li> <li>c. Mempunyai intuisi yang besar terhadap diri sendiri, lingkungan, sekolah dan keluarga.</li> <li>d. Memiliki keahlian untuk menenangkan perasaan pada saat terguncang masalah (stress)</li> <li>e. Mampu beradaptasi dengan perasaan ketakutan, kecemasan dan kesepian di dunia pergaulan.</li> </ul>
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempunyai rasa besar hati dan tanggung jawab.</li> <li>b. Dapat senantiasa fokus terhadap tanggung jawab yang di berikan terutama dalam pengerjaan tugas.</li> <li>c. Dapat mengendalikan emosi serta menghindari sifat impulsif.</li> </ul>
Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menerima pendapat dari orang lain.</li> <li>b. Mempunyai empati dan rasa peka terhadap emosi yang dirasakan orang lain.</li> <li>c. Memiliki kemampuan sebagai pendengar yang baik</li> </ul>
Keterampilan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempunyai pengetahuan untuk menganalisa keadaan relasi dengan orang lain.</li> <li>b. Mampu meredakan konflik antara diri sendiri dengan orang lain.</li> <li>c. Mempunyai keterampilan untuk berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain.</li> <li>d. Mempunyai rasa social yang tinggi sehingga mampu mendaur dengan rekan sebaya.</li> <li>e. Mempunyai rasa prihatin terhadap kondisi atau kesusahan yang tengah dimiliki orang lain.</li> <li>f. Senantiasa peka terhadap social (membantu orang lain) serta mampu hidup kompak di lingkungan berkelompok.</li> <li>g. Senantiasa bersifat gotong royong serta dermawan.</li> </ul>

	h. Memiliki sifat adil dan demokratis dalam bersosial.
--	--

Dengan penjabaran dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya, pada kecerdaan emosional terbagi menjadi 5 (lima) point yakni mampu mengenali perasaan, mampu menghibur diri, memotivasi diri, memahami setiap kondisi yang tengah dialami diri sendiri maupun orang lain serta dapat membangun hubungan (relasi) yang baik dengan orang lain.

Menurut Daniel Golmen dalam bukunya “Emotional Intelligence : Why It Can Matter More Than IQ” dijelaskan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya terbatas pada aspek kecerdasan secara intelektual atau IQ, namun juga berdampak pada kinerja akademis atau hasil belajar.<sup>23</sup> Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Hasil Belajar IPA yakni EQ melibatkan pengenalan, pengaturan, dan penggunaan emosi secara efektif dalam situasi sosial dan akademis. Riset menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat EQ yang tinggi cenderung menunjukkan performa akademis yang lebih unggul. Kemampuan seperti kesadaran diri, manajemen stres, empati, dan kemahiran berkomunikasi, yang menjadi bagian dari EQ, dapat berpengaruh pada cara siswa belajar IPA. Misalnya, kemampuan mengatasi stres dapat membantu siswa menghadapi hambatan dalam memahami IPA, sementara keterampilan komunikasi yang baik dapat meningkatkan interaksi dengan guru dan

---

<sup>23</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995), hlm. 6-7.

rekan sekelas, memfasilitasi pertukaran gagasan, dan kerja sama dalam pembelajaran IPA.

## 2. Kecerdasan Spiritual

Definisi Kecerdasan Spiritual menurut berbagai ahli, dalam Pratiwi Yunita memaparkan dalam karya Zohar, Marshall, dan Agustian, sebagai berikut:

Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan manusia untuk merasakan inspirasi, mendapat dorongan, efektivitas yang terinspirasi, serta penghayatan ketuhanan yang membuatnya merasa menjadi bagian dari keseluruhan. Ini juga merupakan fakultas dimensi non-material atau jiwa manusia, yang merupakan intan yang belum terasah, namun dimiliki oleh setiap insan. Kecerdasan ini memungkinkan manusia untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Lebih jauh lagi, kecerdasan spiritual memungkinkan individu untuk menilai tindakan dan jalur hidupnya dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.<sup>24</sup>

Dalam konteks kehidupan, kecerdasan spiritual menjadi penting karena memungkinkan manusia untuk menempatkan diri dan menjalani kehidupan secara lebih positif, bijaksana, damai, dan bahagia. Namun, dalam realitas saat ini, banyak di antara kita hidup dalam budaya yang kurang memperhatikan nilai-nilai mendasar, yang ditandai oleh materialisme, egoisme, serta kehilangan makna dan komitmen.

---

<sup>24</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Wealth We Can Live by Using Our Rational, Emotional and Spiritual Intelligence to Transform Ourselves and Corporate Culture*, Op. Cit., hlm. 3.

Kecerdasan spiritual bukanlah sekadar tentang ketaatan beragama, melainkan lebih kepada bagaimana seseorang mengelola dan menggunakan makna, nilai-nilai, serta kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Meskipun agama sering dianggap sebagai elemen penting dalam kehidupan spiritual, kecerdasan spiritual lebih bersifat internal, bawaan otak dan jiwa manusia, yang dapat berkembang tanpa bergantung pada agama tertentu. Perkembangan kecerdasan spiritual memungkinkan individu untuk mengatasi krisis spiritual dan eksistensial yang mungkin terjadi dalam kehidupan. Hal ini tidak hanya memengaruhi hubungan seseorang dengan agama, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Kecerdasan spiritual juga dapat memengaruhi prestasi belajar dan kebahagiaan seseorang, serta membantu dalam menghadapi tantangan eksistensial dan melihat kehidupan dari berbagai sudut pandang. Kecerdasan spiritual anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua namun juga banyak faktor lain seperti faktor bawaan, lingkungan, dan pendidikan yang diterima anak.

Kecerdasan spiritual memiliki ciri-ciri yang mencakup kesadaran diri yang mendalam, pandangan luas terhadap dunia, moralitas yang tinggi, pemahaman akan tujuan hidup, keinginan untuk berkontribusi pada orang lain, gagasan-gagasan yang segar, serta pandangan pragmatis dan efisien tentang realitas.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Vivilia Trimarita Ikromah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember* (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020), hlm. 47, <https://digilib.uinkhas.ac.id/1731/>.

a. Aspek-aspek kecerdasan spiritual

Zohar dan Marsall dalam Saputra menyebutkan beberapa faktor kecerdasan spiritual sebagai berikut:

1. Keyakinan

Keyakinan merupakan kepercayaan terhadap hal besar yang ada pada semesta. Keyakinan lebih bersifat kerohanian atau kejiawaan apabila dibandingkan dengan material dan fisik. Dengan adanya keyakinan seseorang akan konsisten dengan arah hidup dan senantiasa memiliki perasaan takut akan konsekuensi dari Tuhan dan alam semesta.<sup>26</sup> Dengan adanya keyakinan seseorang akan merasa “hidup”. Keyakinan bukan saja mencakup identitas yang diberikan oleh seseorang seperti misalnya Agama, akan tetapi lebih besar dari pada itu. Keyakinan merupakan kapasitas bawah sadar manusia yang sudah dibekali oleh sang pencipta dari sejak manusia itu lahir ke dunia.

2. Keterampilan dalam menangani masalah

Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan internal otak dan jiwa manusia.<sup>27</sup> Kecerdasan spiritual yang berperan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai di kehidupan. Dalam konteks yang lebih luas kecerdasan spiritual

<sup>26</sup> Mimi Doe dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 857.

<sup>27</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Wealth We Can Live by Using Our Rational, Emotional and Spiritual Intelligence to Transform Ourselves and Corporate Culture*, Op. Cit., hlm. 3.

mampu mengarahkan tindakan dan jalan hidup seseorang menjadi lebih bermakna. Masalah dapat dijadikan penyemangat sehingga rintangan dapat dihadapi dengan baik.

### 3. Etika Moral

Etika dan moral harus dijunjung oleh setiap individu, kemampuan individu untuk cepat menyesuaikan diri pada lingkungan baru merupakan bagian dari etika dan moral. Etika moral menjadikan seseorang lebih dengan mudah diterima di lingkungan baru dan dapat menjadikan seseorang lebih dihargai pada pandangan orang lain.<sup>28</sup>

### 4. Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk memahami dan mengenali diri sendiri. Kesadaran diri berhubungan dengan aspek keyakinan dan nilai-nilai kepercayaan dapat menjadi dasar atas tindakan seseorang.<sup>29</sup>

Zohar dan Marsall dalam Saputra menyebutkan beberapa faktor kecerdasan spiritual sebagai berikut:

#### a. Kemampuan otak dalam berpikir

Otak menjai gerbang awal seseorang dalam berpikir, otak juga menghubungkan dengan batin seseorang. Serta

---

<sup>28</sup> Tony Buzan, *Emotional Spiritual Quotient* (2003).

<sup>29</sup> Viktor E. Frankl, *Man's Search for Meaning* (Beacon Press, 1959).

kemampuan otak alam berpikir mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang.

b. Titik Tuhan

Pada penelitian oleh Pratiwi Yunita pada otak manusia terdiri dari drai lobus temporal yang mana berfungsi untuk menghidupkan perasaan si situasi spiritual dalam kehidupan seseorang. Fenomena ini disebut dengan Titik tuhan, titik tuhan akan bekerja dan bertanggung jawab dalam hubungan spiritualis dan psikologis seseorang dengan sang pencipta.

OII, N, E. J., Bagheri, A. "The realitonship between spiritual intelligence an academic performance among primary school students." Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar bahwasanya Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Hasil Belajar IPA SQ terkait dengan pemahaman, makna, dan nilai-nilai dalam kehidupan, termasuk dalam konteks ilmiah.<sup>30</sup> SQ dapat mempengaruhi cara individu memahami fenomena alam, melihat hubungan antar fenomena, serta mengaitkan pemahaman IPA dengan nilai-nilai dan tujuan hidup yang lebih luas. Siswa dengan tingkat SQ yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip sains, mengerti pentingnya aspek etis dan moral dalam praktek ilmiah, serta mampu menghubungkan pengetahuan IPA dengan isu-isu kehidupan.

---

<sup>30</sup>OII, N. E. J., dan A. Bagheri, "The relationship between spiritual intelligence and academic performance among primary school students," (2014).

### 3. Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Gagne mengemukakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.” Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa. Bloom (dalam Suprijono) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.”<sup>31</sup> Lindgren menyatakan bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.”<sup>32</sup> Sedangkan menurut S. Nasution “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.”

---

<sup>31</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 10.

<sup>32</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 6-7.

Menurut Hamalik, beliau menyatakan bahwa “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.”

Pendapat diatas menunjukkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai siswa. Penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan.

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa penelitian ini fokus pada hasil belajar pada mata pelajaran IPA. maka beberapa aspek belajar pada pembelajaran IPA yakni berupa penekanan terhadap penguasaan terhadap konsep serta mengembangkannya dengan ilmu sains. Aspek utama tersebutlah yang menentukan hasil belajar pada pembelajaran IPA. Dengan adanya penekanan terhadap ilmu sains tentunya disini dibutuhkan kefokuskan serta keterampilan dari peserta didik, sehingga peserta didik harus memiliki keahlian mengatur emosional yang mereka

miliki, karena IPA adalah ilmu yang mulanya didapatkan serta dikembangkan dengan mengharuskan adanya percobaan (induktif) selanjutnya baru disusul dengan pengembangan dari aspek teori (deduktif).

Hasil belajar pada siswa umumnya berkaitan dengan adanya perubahan dari perilaku yang diartikan dari banyak sudut pandang dan tentunya mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>33</sup>

Cara mengukur hasil belajar atau kemampuan yang sudah didapatkan oleh peserta didik yaitu dilakukannya sebuah tes, tes yang dilakukan harus meliputi pemahaman, keterampilan dan sikap. Berikut penjabaran dari ketiga aspek tersebut:

a. Pemahaman

Pemahaman yang dimaksud yaitu berupa pemahaman konsep dari apa yang tengah dipelajari. Menurut Bloom yaitu semua itu dilihat dari seberapa jauh peserta didik mampu menangkap serta memahami atas apa yang telah ia terima, seperti apa yang peserta didik lihat, baca, dengar serta yang dialami oleh peserta didik secara langsung. Cara mengukur hasil belajar peserta didik dengan lingkup pemahaman pada konsep, pendidik atau guru bisa menerapkan evaluasi produk. Yang mana evaluasi produk ini bisa berupa tes, yang dilakukan secara lisan

---

<sup>33</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 10.

maupun tulisan. Pada jenjang SMP atau MTs biasanya dilakukan berupa kegiatan ulangan, baik itu diagendakan perminggu, persemester maupun secara umum.

#### b. Keterampilan

Keterampilan yang dimaksud adalah pada saat proses pembelajaran dilakukan. Keterampilan disini berupa kemampuan mental yang mana hal ini sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa, selanjutnya keterampilan fisik dan keterampilan social. Gagasan dari Indrawati mengenai keterampilan yaitu keterampilan mencakup keseluruhan aspek baik itu keterampilan ilmiah (afektif, kognitif dan psikomotorik) yang mana aspek tersebut bisa digunakan pada saat menentukan konsep atau teori. Atau bisa digunakan untuk bantahan pada penemuan selanjutnya. Beberapa aspek pada keterampilan yaitu adalah observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, penjelasan terhadap suatu pengamatan, serta melakukan eksperimen.

Beberapa aspek tersebut sangat relevan pada sistem dan model pembelajaran IPA, yang mana keterampilan perlu dilakukan serta dinilai karena sangat dibutuhkan pada nilai akhir dari hasil belajar. Yang mana keterampilan tentunya harus disertai dengan aspek kecerdasan emosional, seperti yang sudah dijelaskan pada point mengenai '*Aspek-aspek kecerdasan emosional*' (Hal:12)

### c. Sikap

Sikap yang dimaksud pada point ini berupa sikap dengan pengertian yang luas, bukan hanya berfokus pada mental, akan tetapi juga mencakup dari respon secara fisik. Beberapa penekanan pada sikap yakni dilihat dari afektif, kognitif dan psikomotik. Yang mana setiap hal yang dilakukan oleh peserta didik mampu dinilai. Contohnya adalah kecenderungan tingkah laku yang dimiliki oleh peserta didik. Tentunya hal ini sangat dibutuhkan untuk menunjang hasil belajar peserta didik.

#### 1) Faktor-faktor perbedaan Hasil Belajar

Menurut Baharuddin dan Wahyuni Tingkat keberhasilan siswa dalam proses pencapaian hasil belajar sangat dilatar belakangi oleh adanya faktor penyebab yang mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar. Faktor tersebut berupa faktor internal dan faktor ekstrnal.<sup>34</sup>

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua macam, yakni sebagai berikut:

#### 2) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

---

<sup>34</sup>Baharudin dan E. N. Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 13.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indera.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis, adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar yaitu kecenderungan siswa, motivasi, minat, kesiapan, bakat, kepercayaan terhadap diri sendiri.

3) Faktor eksternal

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Syah dalam Baharuddin dan Wahyuni, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor nonsosial.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Baharudin dan E. N. Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 13.

- a) Lingkungan sosial: Lingkungan sosial terdiri dari guru, teman, dan lingkungan keluarga.
- b) Lingkungan nonsosial: lingkungan nonsosial terdiri dari alat belajar, keadaan suasana saat belajar, tempat tinggal keluarga dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat bersifat individu dan kompleks.

Faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung saling berinteraksi mempengaruhi individu dalam mencapai hasil belajar.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada penelitian ini peneliti lebih fokus untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis yang mana adanya hubungan antara kemampuan yang dimiliki siswa yaitu kecerdasan yang berkorelasi dengan psikologis yang dimiliki siswa. Sehingga menjadikan kecerdasan tidak hanya membahas seputar kecerdasan intelektual akan tetapi kecerdasan dengan arti yang lebih luas. Seperti yang dijelaskan oleh teori majemuk mengenai kecerdasan yaitu kecerdasan memiliki arti yang luas bukan hanya kecerdasan intelektual akan tetapi juga berkorelasi dengan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

#### 4. Profil Kelas Olimpiade, Kelas Olahraga Dan Kelas Tahfidz

##### a. Kelas Olimpiade

Kelas Olimpiade berfungsi sebagai suatu unit pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengasah kemampuan siswa yang memiliki prestasi tinggi dalam berbagai aspek akademis dan ilmiah. Dengan fokus pada pemahaman mendalam, program ini menyajikan fokus khusus yang mencakup materi untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa., dirancang untuk menantang siswa dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tambahan seperti klub olimpiade, siswa diberikan peluang untuk mengembangkan minat dan kreativitas mereka. Dukungan dari mentor yang ahli dan proses seleksi siswa berdasarkan prestasi akademis, minat, dan rekomendasi guru bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mempersiapkan siswa agar dapat mencapai prestasi dalam kompetisi olimpiade, sambil membangun karakter yang tangguh dan kompetitif secara positif. Harapannya, lulusan kelas ini akan memiliki kesiapan yang matang untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan memberikan kontribusi pada kemajuan <sup>36</sup>ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada kelas olimpiade di MTs Negeri 7 Jember peserta didik dibagi menjadi tim olimpiade sesuai dengan mata pelajaran. Yakni

---

<sup>36</sup>Alvia, *Hasil Nilai Raport Rata-Rata Kelas Olimpiade, Olahraga, dan Tahfidz di MTs Negeri 7 Jember*, 3 Oktober 2023.

mata pelajaran IPA, Matematika, dan bahasa Indonesia. Hasil belajar IPA pada kelas Olimpiade berada pada tingkat baik, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi hasil belajar IPA yang didapatkan oleh rata-rata siswa kelas olimpiade cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas tahfidz. Hal inilah yang akan dibahas pada bab 4 mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA.

#### **b. Kelas Olahraga**

Kelas Olahraga, sebagai suatu unit pendidikan khusus, bertujuan mengembangkan potensi atletis dan kesehatan fisik siswa melalui pengajaran variasi cabang olahraga, penekanan pada pendidikan jasmani, dan kriteria seleksi siswa berdasarkan minat, bakat, serta semangat sportivitas, dengan harapan dapat mencapai hasil yang melibatkan peningkatan keterampilan atletis, pemahaman tentang kesehatan, dan pengembangan karakter siswa. Kelas olahraga di MTs Negeri 7 Jember diberi fokus berupa kelas tambahan ekstrakurikuler berupa latihan fisik dan latihan olahraga. Kelas olahraga di MTs Negeri 7 Jember sendiri menampung beberapa atlet olahraga cabang badminton, tenis meja, sepak bola dan bola volly.

Kelas olahraga juga sudah banyak menyumbangkan kejuaraan non-akademik baik tingkat sekolah maupun nasional. Kelebihan yang dimiliki siswa kelas olahraga ini tentunya dipengaruhi oleh metode pengajaran dan pelatihan khusus di bidang olahraga, namun selain

kelebihan tersebut pada saat dilakukannya observasi selama dua bulan peneliti menemukan bahwasannya kelas olahraga menduduki posisi hasil belajar IPA paling rendah dari kedua kelas lain nya. Siswa kelas olahraga yang cenderung apatis akan pelajaran akademik memberikan penjelasan yang tampak dari perilaku keseharian dari siswa. Maka peneliti memilih kelas olahraga yang memiliki keunikan dan adanya perbedaan perilaku sebagai sampel penelitian pada judul penelitian ini.<sup>37</sup>

### c. **Kelas Tahfidz**

Kelas Tahfidz merupakan lingkungan pembelajaran yang difokuskan pada mengajarkan siswa menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, dengan pendekatan bimbingan pribadi, metode efektif, dan kriteria seleksi siswa berdasarkan niat tulus, keseriusan, kemampuan, dan ketekunan, bertujuan menghasilkan hafiz dan hafizah Al-Qur'an yang memiliki pemahaman mendalam dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas Tahfidz di MTs Negeri 7 Jember menjadi kelas dengan jumlah peserta didik dengan jumlah 32 orang siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat perbedaan yang sangat mencolok yang hanya dimiliki oleh kelas Tahfidz yaitu bagaimana sifat dan perilaku dari peserta didik kelas Tahfidz ini lebih santun dan lebih kondusif dari kelas lain. Selain itu berdasarkan hasil observasi, nilai yang didapatkan oleh kelas Tahfidz dalam mata

---

<sup>37</sup>Alvia, *Hasil Observasi PLP*, MTs Negeri 7 Jember, 20 November 2023.

pelajaran IPA cenderung besar presentase hasil belajar IPA jika dibandingkan dengan kelas lain.<sup>38</sup>

Hal ini menjadikan nilai yang baik untuk kelas tahfidz mengingat fokus mereka dalam belajar tidak seperti kelas olimpiade, perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan pernyataan Zohar dan Marshall yang menjelaskan lebih lanjut bahwa SQ adalah dasar yang penting untuk menggunakan IQ dan EQ secara efektif. Mereka juga menegaskan bahwa SQ merupakan bentuk kecerdasan yang lebih tinggi daripada IQ dan EQ, baik jika dipandang secara terpisah maupun bersama-sama, yang sama sekali tidak cukup untuk menjelaskan kompleksitas keseluruhan dari kecerdasan manusia beserta kekayaan batin dan imajinasinya.<sup>39</sup>

#### **5. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA**

Berdasarkan penjelasan teori mengenai kecerdasan spiritual, emosional, dan Hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terdapat sintesis yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual saling membantu menaikan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA. Mulai dari Kecerdasan emosional, melalui kemampuan mengenali dan mengelola emosi, memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar, daya ingat, dan kemampuan

---

<sup>38</sup>Alvia, *MTs Negeri 7 Jember*, 20 November 2023

<sup>39</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), 3–4.

siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran IPA. Di sisi lain, kecerdasan spiritual, yang terkait erat dengan nilai-nilai dan tujuan hidup, memberikan dimensi tambahan dalam pemahaman dan motivasi belajar IPA, memberikan pedoman etis dalam pengaplikasian pengetahuan IPA. Interaksi positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan menanamkan nilai dalam keyakinan, etika dan moral, keterampilan dalam menanggapi masalah dan kesadaran diri mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga menjadikan lingkungan pembelajaran yang holistik. Dengan mengasumsikan hubungan yang baik ini, dapat diantisipasi bahwa pendekatan pembelajaran IPA yang mempertimbangkan aspek emosional dan spiritual individu dapat merangsang motivasi, meningkatkan keterlibatan, dan menjaga aspek etis dalam pemanfaatan pengetahuan IPA, menjadi poin penelitian yang menarik untuk diteliti lebih dalam.

Selain itu pada penjelasan teori mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat faktor internal dan eksternal, akan tetapi pada penelitian ini akan memperdalam mengenai pengaruh dari faktor internal yaitu psikologis siswa. Sehingga dari faktor lainnya diluar faktor internal tidak diteliti lebih dalam. Hal ini selaras dengan pendapat oleh Mayer dan Salovey, kecerdasan emosional yang tinggi tidak selalu

langsung berkorelasi dengan prestasi akademis karena proses belajar juga dipengaruhi oleh beragam faktor lain di luar kecerdasan emosional.<sup>40</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>40</sup> Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). "What is emotional intelligence?" In P. Salovey & D. J. Sluyter (Eds.), *Emotional Development and Emotional Intelligence: Implications for Educators* (pp. 3-31). Guilford Press.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih dan cocok untuk penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bagian datanya bisa dinyatakan dalam bentuk angka serta dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian ini dimulai dengan pengkajian teori-teori dan pembahasan yang sudah ada sehingga tampak sebab permasalahan. Permasalahan itu selanjutnya di uji untuk mengetahui penerimaan atau penolakan dengan berdasarkan hasil data yang didapatkan dari data lapangan. Yang mana data yang diperoleh dari lokasi penelitian dalam bentuk skor kecerdasan emosional dan hasil belajar IPA dalam bentuk angka-angka.

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis pilih pada penelitian ini yaitu penelitian *Ex-postfacto*. Yang mana pada penelitian ini digunakan sebab di penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan pada variabel yang diteliti. Penelitian ini bersifat variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terkait (*dependent variabel*) sudah dinyatakan secara *eksplisit*, untuk selanjutnya dikaitkan sebagai penelitian gabungan atau diprediksikan apabila variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan jenis penelitian ini diharapkan mudah untuk mendapatkan penyebab yang berpengaruh terhadap adanya perubahan tingkah laku, dampak dan kejadian yang terjadi akibat suatu situasi, sikap dan hal-hal yang menimbulkan adanya perubahan pada bagian variabel bebas yang mencakup secara luas telah terjadi serta menjelaskan proses antar variabel yang digunakan dalam penelitian saling berkaitan dan berpengaruh.

## **B. Populasi dan Sampel**

Maksud dari populasi yaitu subyek atau objek yang terlibat pada penelitian terkhusus yang menjadi target dari penelitian. Kategori terbagi atas dua macam kategori yaitu populasi terhingga (*finite population*) dan populasi tak terhingga (*infinite population*). Yang dimaksud dengan populasi terhingga yaitu populasi dengan jumlah yang anggota didalamnya memiliki limit atau terbatas, sedangkan populasi tak terhingga merupakan populasi yang tidak mencakup anggota yang terbatas, dengan kata lain populasi ini mampu menampung seluruh objek atau subjek yang bisa dimasukkan kedalam anggota dalam populasi tak terhingga ini.

### **1. Populasi**

Untuk jenis populasi yang dipilih untuk digunakan pada penelitian ini yaitu populasi yang mencakup seluruh jumlah, dengan kata lain menggunakan jenis populasi tak terhingga, yang mana untuk populasi yang digunakan adalah keseluruhan dari peserta didik kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tafidz kelas VIII MTs Negeri 7 Jember. yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 65 orang.

Tabel 3.1

**Jumlah populasi siswa kelas olimpiade, kelas olahraga, dan kelas tafidz MTs Negeri 7 Jember th 2023/2024**

Kelas	Jumlah siswa	Jenis kelamin	
		laki-laki	Perempuan
Olimpiade	30	11	19
Olahraga	32	23	9
Tahfidz	32	5	27
Jumlah	94	36	54

*MTs Negeri 7 Jember. 2023/2024.(2 November 2023)*

## 2. Sampel

Pada peneliitian ini menggunakan 3 kelas yaitu merupakan kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tafidz dari siswa kelas VIII.. kelas olimpiade dengan jumlah siswa 30 orang, kelas olahraga dengan jumlah siswa sebanyak 32. Pada penelitian ini sampel menggunakan seluruh dari siswa yang ada pada ketiga kelas tersebut.

Tabel 3.2

**Jumlah sampel siswa kelas olimpiade, kelas olahraga, dan kelas tafidz MTs Negeri 7 Jember th 2023/2024**

Kelas	Jumlah siswa	Jenis kelamin	
		laki-laki	Perempuan
Olimpiade	30	11	19

Olahraga	32	23	9
Tahfidz	32	5	27
Jumlah	94	36	54

*MTs Negeri 7 Jember. 2023/2024. (2 November 2023)*

### **C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan sesuai kebutuhan dengan menggunakan instrumen penelitian, di mana peneliti memperoleh data dengan mnghubungkan berdasarkan jenis dan sumbernya. Data selanjutnya diinterpretasikan sesuai tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti dalam penelitian ini mengimplementasikan beberapa teknik, antara lain:

##### **a. Angket**

Skala Likert merupakan sistem yang berbentuk pertanyaan yang terstruktur guna mengungkapkan perlengkapan tertentu sebagai prantara respon terhadap pertanyaan. Jika pada umumnya skala disebut dengan tes akan tetapi pada pengembangan instrument ukur skala lebih cenderung digunakan untuk menemukan media ukur atribut non-kognitif.

Skala pada penelitian ini menggunakan skala EQ dan skala SQ yang guna mengukur batas kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Skala ini merupakan jenis skala likert yang mencakup pernyataan

yang bersifat negatif maupun pernyataan positif yang berkaitan dengan objek sikap.

Pada penelitian ini skala psikologis yang dilakukan berbentuk pertanyaan yang di buat dengan bentuk anket, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat nantinya akan dibagikan oleh peserta didik yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Angket diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mengevaluasi pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas Olimpiase, kelas olahraga dan kelas tahfidz MTs Negeri 7 Jember. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket dirumuskan dengan jelas, menggunakan kata-kata umum, dan kalimat yang tidak terlalu panjang. Subana menyatakan bahwa angket atau kuisioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam teknik komunikasi tak langsung, di mana responden menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. Rentang skor yang digunakan adalah 1 hingga 4, dan setiap item dari variabel serta jawaban pertanyaan responden menggunakan skala likert, yakni sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

Riduan menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok terhadap kejadian atau gejala sosial. Setiap butir instrumen telah diperiksa, diteliti oleh pembimbing, dan diperbaiki sejauh yang

diperlukan. Instrumen tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah uji coba, butir instrumen yang tidak memenuhi syarat (tidak valid) dihilangkan, dan instrumen baru yang memenuhi syarat dihasilkan untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dikembangkan dalam bentuk kuisioner dengan menggunakan pola jawaban skala likert.<sup>41</sup>

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendekatan yang dimanfaatkan untuk menggali informasi dari bahan tertulis atau dokumen-dokumen, seperti buku-buku, catatan harian, dan sejenisnya."<sup>42</sup> Untuk memperoleh data yang sesuai dan akurat dari peserta didik serta data-data dari internal sekolah yang berhubungan dengan penelitian di MTs Negeri 7 Jember, data yang difokuskan merupakan data mengenai profil sekolah dan kelas, data peserta didik serta data nilai hasil belajar serta data yang berbentuk sarana maupun prasarana.

Berdasarkan penjelasan ini dapat dipahami bahwa peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengakses data terkait standar kompetensi, kompetensi dasar, dan silabus yang diterapkan dalam pembelajaran peserta didik, serta informasi lain yang terkait dengan dokumen.

---

<sup>41</sup> Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 30.

<sup>42</sup>Edi Kusnaldi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Jakarta: Ramayana Pers, 2005), h. 119.

## 2. Instrumen Penelitian

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dijabarkan diatas, oleh karna itu instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu adalah skala kecerdasan emosional peserta didik, dengan sistem skor menggunakan skala likert, seperti yang telah dipaparkan maka skala yang digunakan yaitu bersifat langsung. Atau daftar untuk pertanyaan akan diberikan secara langsung ke respondent.

### a. Skala Kecerdasan Emosional

Skala pengukuran kecerdasan emosional adalah seperangkat kriteria yang digunakan sebagai standar untuk menetapkan rentang nilai yang ada dalam instrument pengukuran, memastikan bahwa instrument tersebut menghasilkan data berbentuk angka. Skala kecerdasan emosional ini dirancang sesuai dengan teori Daniel Goleman mencakup lima aspek utama:

1. Pemahaman diri
2. Pengelolaan Emosi
3. Motivasi
4. Empati
5. Keterampilan Sosial

Skala yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang kecerdasan emosional mereka. Kelima aspek tersebut dijelaskan melalui 20 pertanyaan, dimana 10 pertanyaan bersifat negative dan 10 pertanyaan lagi bersifat positif. Untuk rincian distribusi item skala

kecerdasan emosional siswa, peneliti mengadopsi pada tabel yang disusun oleh Aris Baharudin Siregar<sup>43</sup>

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional**

Aspek	Nomor Item		Total
	Favourable	Unfavourable	
Pemahaman diri	1,2,	3,4	4
Pengelolaan emosi	5,6	7,8	4
Motivasi	9,10	11,12	4
Empati	13,14	15,16	4
Keterampilan Sosial	17,18	19,20	4
Total	10	10	20

Aris Baharudin Siregar, (Yogyakarta, 2019)

b. Skala Kecerdasan Spiritual

Skala pengukuran kecerdasan spiritual adalah seperangkat kriteria yang digunakan sebagai standar untuk menetapkan rentang nilai yang ada dalam instrument pengukuran, memastikan bahwa instrument tersebut menghasilkan data berbentuk angka. Skala kecerdasan spiritual ini dirancang sesuai dengan teori Danah Zohar dan Ian Marshall:

1. Keyakinan
2. keterampilan dalam menangani masalah

<sup>43</sup> Aris Baharudin Siregar, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3* (Yogyakarta, 2019).

3. Etika moral

4. kesadaran diri

Skala yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang kecerdasan emosional mereka. Kelima aspek tersebut dijelaskan melalui 30 pertanyaan, dimana 15 pertanyaan bersifat negative dan 15 pertanyaan lagi bersifat positif. Untuk rincian distribusi item skala kecerdasan spiritual siswa, peneliti mengadaptasi pada tabel yang disusun oleh Alif Lukman Nadhirin.<sup>44</sup>

**Tabel 3.4**

**Kisi-Kisi Skala Kecerdasan spiritual**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Soal
1.	Kecerdasan spiritual	-Berkaitan dengan keyakinan (ibadah dan keimanan)	9
		-Berkaitan dengan keterampilan menangani masalah	5
		-Berkaitan dengan perilaku etika dan akhlak moral sehari-hari	8
		-Berkaitan dengan kebiasaan pergaulan dalam lingkungan pembelajaran	9

Aris Baharudin Siregar, (Yogyakarta, 2019)

<sup>44</sup> Alif Luqman Nadhirin, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3* (Yogyakarta, 2009).

c. Skala hasil belajar

Skala kisi-kisi hasil belajar yaitu panduan atau kerangka yang digunakan untuk merinci kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa. Kisi-kisi hasil belajar berfungsi untuk mempermudah dalam penilaian siswa. Skala kecerdasan spiritual ini dirancang sesuai dengan teori Danah Zohar dan Ian Marshall:

1. Prestasi akademik
2. Partisipasi aktif
3. Keterampilan praktis
4. pemikiran kritis

Hasil belajar IPA dapat dilihat melalui nilai raport siswa yang didalam raport sudah mencakup dari aspek-aspek hasil belajar IPA. Pada penelitian ini menggunakan nilai raport ATS yang diambil dari ujian soal ATS.

**Tabel 3.5**

**Kisi-kisi Hasil belajar IPA**

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Hasil belajar IPA	Prestasi akademik	Nilai ujian tulis atau lisan
		Partisipasi aktif	Keaktifan dalam pembelajaran
		Keterampilan Praktis	Kemampuan berkomunikasi
		Pemikiran Kritis	Kemampuan menyelesaikan masalah dan pembelajaran

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data berupa kuantitatif. Sebagaimana seperti yang dikemukakan oleh sugiyono bahwa teknik analisis data pada penelitian yang berbentuk kuantitatif menggunakan static. Static terbagi atas 2 macam yang bisa digunakan dalam analisis data. Yaitu stastik deskriptif dan stastik inferensial.

##### 1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan nilai frekuensi mengenai hasil jawaban responden terhadap angket yang diberikan yaitu angket EQ dan angket SQ.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

**P** = Angket presentase

**F** = Frekuensi jawaban

**N** = Jumlah sampel responden

##### 2. Skoring (pemberian skor pada hasil angket)

Pertanyaan yang telah diberikan oleh siswa akan diberikan skor berdasarkan jawaban yang dipilih. Yaitu dengan cara mengubah tiap item jawabanya menjadi butir angka sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Skor Jawaban Skala Kecerdasan Emosional**

Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negative
Sangat setuju/sangat sesuai (SS)	4	1
Setuju/Sesuai (S)	3	2
Tidak setuju/Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak setuju/Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

*Sumber: Aris bahrudin siregar,2017*

**Tabel 3.7**  
**Skor Jawaban Skala Kecerdasan Spiritual**

Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negative
Sangat setuju/sangat sesuai (SS)	4	1
Setuju/Sesuai (S)	3	2
Tidak setuju/Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak setuju/Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

*Sumber: Aris bahrudin siregar,2017*

### 3. Tabulating

Tabulating (penyajian data) merupakan hasil jawaban keseluruhan yang telah diubah dalam bentuk tabel. Yang bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungannya.

Langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata dari jumlah skor yang didapatkan oleh responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. rata-rata nilai variabel  $X_1$

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata nilai

$\sum X_2$  = jumlah semua nilai

$N$  = jumlah data

- b. rata-rata nilai Variabel  $X_2$

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata nilai

$\sum X_2$  = jumlah semua nilai

$N$  = jumlah data

- c. rata-rata nilai variabel  $Y$

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata nilai

$\sum Y$  = jumlah semua nilai

$N$  = jumlah data

Selanjutnya dilakukan penilaian dengan tabel skor kategori kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual serta skor kategori hasil belajar siswa:

**Tabel 3.8**

**Klasifikasi kategori skor kecerdasan Emosional**

No	Skor	Keterangan
1.	20 -40	Kurang
2.	40 – 60	Cukup
3.	60 – 80	Baik

*Sumber: Aris bahrudin siregar,2017*

**Tabel 3.9.**

**Klasifikasi kategori skor kecerdasan Spiritual**

No	Skor	Keterangan
1.	40 - 60	Kurang
2.	60 – 80	Cukup
3.	80 – 100	Baik
4.	100 – 120	Baik sekali

*Sumber: Aris bahrudin siregar,2017*

**Tabel 3.10.**

**Klasifikasi kategori skor Hasil Belajar Siswa**

No	Skor	Keterangan
1.	60 – 69	Kurang
2.	70 – 79	Cukup
3.	80 – 100	Baik

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan data yang dimasukan untuk menunjukkan bahwa hasil data sampel berasal dari popilasi yang berdistribusi normal, uji normalitas berfungsi untuk mendeteksi apakah data yang didapatkan layak untuk dilakukan pengujian secara jauh atau tidak, hal ini dilihat melalui normal atau tidaknya hasil data yang diuji.<sup>45</sup>

Ada beberapa teknik atau cara yang dapat digunakan untuk pengujian normalitas data, antara lain uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Cara pengujian menggunakan SPSS:

1. Aktifkan aplikasi SPSS
2. Isi data pada variabel view.
3. Masukkan data pada data view.
4. Klik *analyze-non parametic test- 1 sample K-S*
5. Pindahkan nilai X pada viarabel lis lalu klik OK.

#### 5. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu langkah dan syarat yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian.

Hasil pengujian yang didapatkan akan menemukan teknik anareg yang digunakan. Jika hasil pada uji linieritas berkesimpulan bahwa distribusi data dikategorikan linier maka data penelitian dapat wdilanjutkan ke pengujian berikutnya.

---

<sup>45</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

Langkah-langkah menguji linieritas data dengan program SPSS yaitu:

- a. Aktifkan program SPSS
  - b. Buat data pada variabel view
  - c. Masukkan data pada halaman data view
  - d. Klik *analyze – Compare Means – Means*, masukan variabel dependen pada kolom *dependent* dan variabel independent pada kolom faktor
  - e. Klik *option* pada *–Statistic for first layer klik test for linearity – klik continue*
  - f. Klik OK.
6. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi pada model regresi. Hasil pengujian asumsi klasik harus terpenuhi agar didapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya.<sup>46</sup>

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat meningkatkan variabilitas estimasi koefisien, menyulitkan interpretasi model, dan mengurangi akurasi prediksi. Masalah ini membuat koefisien regresi menjadi tidak stabil,

---

<sup>46</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

memperbesar standar error, dan menghasilkan inferensi yang salah. Untuk menguji multikolinieritas, digunakan metode seperti Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. VIF yang tinggi (lebih dari 10) atau Tolerance yang rendah menunjukkan adanya multikolinieritas.

Berikut adalah cara singkat untuk menguji multikolinieritas di SPSS:

- 1) Buka Menu Regression: - *Klik Analyze > Regression > Linear...*
- 2) Masukkan Variabel: - Masukkan variabel *dependen* ke kotak *Dependent* dan variabel *independen* ke kotak *Independent(s)*.
- 3) Buka Menu Statistics: - *Klik Statistics...*, centang *Collinearity diagnostics* dan *Tolerance/VIF*, lalu klik *Continue*.
- 4) Jalankan Analisis:- Klik OK
- 5) Interpretasi Hasil: - Buka output dan lihat kolom *Tolerance* dan VIF di tabel *Coefficients*.- *Tolerance* rendah (mendekati 0) dan VIF tinggi (lebih dari 10) menunjukkan multikolinieritas.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah teknik untuk memeriksa apakah variabilitas kesalahan dalam model regresi bervariasi (tidak konstan) di seluruh rentang nilai variabel independen. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil regresi yang tidak efisien dan inferensi statistik yang menyesatkan. Berikut adalah cara singkat untuk menguji heteroskedastisitas di SPSS:

- 1) Buka Menu Regression:- *Klik Analyze > Regression > Linear...*

- 2) Masukkan Variabel:- Masukkan variabel *dependen* ke kotak *Dependent* dan variabel *independen* ke kotak *Independent(s)*.
- 3) Simpan Residual:- Klik tombol *Save...*, centang *Unstandardized* di bawah *Residuals*, lalu klik *Continue*.
4. Jalankan Analisis: - Klik OK.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah teknik untuk mendeteksi keberadaan korelasi antara residual dalam model regresi. Autokorelasi dapat menyebabkan hasil regresi yang tidak valid dan kesimpulan yang menyesatkan. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson.<sup>47</sup> Berikut adalah langkah-langkah singkat untuk melakukan uji autokorelasi di SPSS:

1. Buka Menu Regression: - Klik *Analyze > Regression > Linear*.
2. Masukkan Variabel: - Masukkan variabel *dependen* ke kotak *Dependent* dan variabel *independen* ke kotak *Independent(s)*.
3. Buka Menu Statistics: - Klik tombol *Statistics...*, centang *Durbin-Watson*, lalu klik *Continue*.
4. Jalankan Analisis:- Klik OK.

---

<sup>47</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

## 7. Analisis uji hipotesis

### a. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian menggunakan analisis data statistik yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan dengan menggunakan model regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS 16.0. Peneliti menggunakan data statistik deskriptif untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi yang terjadi dilokasi penelitian atau data hasil penelitian. Disaming itu peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel- variabel tersebut. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena ada variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti menggunakan regresi sederhana ini untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA dan untuk menguji pengaruh

kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA.

Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = nilai yang diprediksikan

$X$  = variabel independen

$a$  = bilangan konstanta atau harga  $X = 0$

$b$  = koefisien arah regresi linear.

Langkah-langkah perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS.
- 2) Buat data pada variabel view.
- 3) Masukkan data pada halaman data view.
- 4) Klik Analyze – Regression, masukkan variabel Y pada kolom dependent dan variabel X pada kolom independent.
- 5) Klik OK

b. Analisa Regresi Ganda

Peneliti menggunakan regresi ganda ini digunakan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA. Adapun regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

$Y'$  = nilai yang diprediksikan

$X_1$  = variabel independen pertama.  $X_2$  = variabel independen kedua.

$a$  = bilangan konstanta atau harga  $X = 0$

$b_1$  = koefisien arah regresi linear pertama.

$b_2$  = koefisien arah regresi linier kedua.

Langkah-langkah perhitungan regresi ganda dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS.
- 2) Buat data pada variabel view.
- 3) Masukkan data pada halaman data view.
- 4) Klik Analyze – Regression, masukkan variabel Y pada kolom dependent` dan variabel X pada kolom independent.klik Ok



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambar Objek Penelitian**

##### **1. Profil kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz**

###### **a. Kelas Olimpiade**

Kelas Olimpiade berfungsi sebagai suatu unit pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengasah kemampuan siswa yang memiliki prestasi tinggi dalam berbagai aspek akademis dan ilmiah. Dengan fokus pada pemahaman mendalam, program ini menyajikan fokus khusus yang mencakup materi untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa., dirancang untuk menantang siswa dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tambahan seperti tim olimpiade, siswa diberikan peluang untuk mengembangkan minat dan kreativitas mereka. Dukungan dari mentor yang ahli dan proses seleksi siswa berdasarkan prestasi akademis, minat, dan rekomendasi guru bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mempersiapkan siswa agar dapat mencapai prestasi dalam kompetisi olimpiade, sambil membangun karakter yang tangguh dan kompetitif secara positif. Harapannya, lulusan kelas ini akan memiliki kesiapan yang matang untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih

tinggi dan memberikan kontribusi pada kemajuan<sup>48</sup> ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada kelas olimpiade di MTs Negeri 7 Jember peserta didik dibagi menjadi tim olimpiade sesuai dengan mata pelajaran. Yakni mata pelajaran IPA, Matematika, dan bahasa Indonesia.

Meskipun dalam segi metode belajar yang dominan menunjang intelektual kelas olimpiade lebih unggul, akan tetapi hasil belajar belum tentu menunjukkan bahwa kelas olimpiade mampu mendapatkan presentase nilai yang besar, hal ini selaras dengan pendapat dari Golmen, bahwasanya kecerdasan intelektual atau (IQ) sedikit banyaknya hanya menyumbang sekitar 20% saja yang bisa meningkatkan kemungkinan untuk mencapai kesuksesan. Dan 80% lainnya didapatkan dari factor-faktor kemampuan lain. Yang mana salah satu factor nya berasal dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yaitu keahlian untuk menguasai diri dan memotivasi diri untuk terus bangkit menuju kesuksesan, selain itu mengontrol diri pada saat banyak mendapatkan tekanan agar terhindar dari frustrasi, serta mampu mengontrol perasaan hati agar lebih tenang.<sup>49</sup>

#### **b. Kelas Olahraga**

Kelas Olahraga, sebagai suatu unit pendidikan khusus, bertujuan mengembangkan potensi atletis dan kesehatan fisik siswa melalui pengajaran variasi cabang olahraga, penekanan pada

<sup>48</sup>Alvia, *hasil nilai raport rata-rata kelas olimpiade, olahraga dan tahfidz di MTs Negeri 7 Jember*, 3 Oktober 2023

<sup>49</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terjemahan T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 42.

pendidikan jasmani, dan kriteria seleksi siswa berdasarkan minat, bakat, serta semangat sportivitas, dengan harapan dapat mencapai hasil yang melibatkan peningkatan keterampilan atletis, pemahaman tentang kesehatan, dan pengembangan karakter siswa. Kelas olahraga di MTs Negeri 7 Jember diberi fokus berupa kelas tambahan ekstrakurikuler berupa latihan fisik dan latihan olahraga. Kelas olahraga di MTs Negeri 7 Jember sendiri menampung beberapa atlet olahraga cabang badminton, tenis meja, sepak bola dan bola volly.

Siswa kelas olahraga memiliki jadwal latihan setiap hari rabu, mulai dari lari bersama, latihan kebugaran jasmani dan latihan sesuai kriteria olahraga yang mereka kuasai seperti sepak bola, tenis meja, bola volly, batminton dan basket. Selain itu siswa kelas olahraga kerap mewakili sekolah untuk mengikuti lomba olahraga antar sekolah sampai tingkat nasional. Pada saat melaksanakan perlombaan siswa yang mewakili sekolah di perbolehkan untuk tidak masuk kelas bahkan diberikan dispensasi kehadiran pada lembar kehadiran.

### **c. Kelas Tahfidz**

Kelas Tahfidz merupakan lingkungan pembelajaran yang difokuskan pada mengajarkan siswa menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, dengan pendekatan bimbingan pribadi, metode efektif, dan kriteria seleksi siswa berdasarkan niat tulus, keseriusan, kemampuan, dan ketekunan, bertujuan menghasilkan hafiz dan hafizah Al-Qur'an yang memiliki pemahaman mendalam dan mampu mengaplikasikan

ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kelas tahfidz juga memiliki kegiatan wajib setor hapalan setiap hari kamis, selain itu setiap kamis pagi mulai dari pukul 06.00 – 07.00 WIB kelas tahfidz melakukan agenda rutin untuk membaca ayat Al-Qur'an bersama-sama yang diawasi dan diajarkan langsung oleh usatdz dari pondok pesantren sidogiri.

## **B. Penyajian Data**

Setelah dilakukan penelitian pada tanggal 2 Mei 2024. Peneliti mendapatkan data melalui tes, angket dan dokumentasi, selanjutnya setelah data didapatkan dan terkumpul langkah berikutnya adalah menyajikan data yang telah di peroleh.

Data yang peneliti sajikan merupakan data dengan bentuk skor angket kecerdasan emosional, skor angket kecerdasan spiritual, dan skor tes hasil belajar IPA yang didapatkan dari kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 94 siswa.

Data yang disajikan berupa nilai dengan bentuk mentah agar dapat meminimalisir kesalahan yang sekecil-kecilnya. Sehingga hasilnya bisa mendekati kebenaran. Data hasil belajar akan disajikan dalam bentuk tabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan hasil belajar IPA. Data tersebut dijadikan borometer untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini.

**Tabel 4.1 daftar nilai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan hasil belajar IPA Kelas olimpiade**

No	Nama	Nilai		
		Kecerdasan emosional	Kecerdasan Spiritual	Hasil Belajar
1.	ADL	53	90	80
2.	AI	63	93	64
3.	BBS	60	95	71
4.	BHM	46	106	71
5.	CE	60	86	61
6.	DN	56	96	82
7.	FM	67	103	65
8.	FIP	61	82	78
9.	FA	56	97	73
10.	HK	49	88	62
11.	IDS	57	99	79
12.	KAZ	54	107	84
13.	LNR	55	94	66
14.	LAP	62	98	67
15.	M.AG	53	89	83
16.	M.DA	51	85	73
17.	M. ASR	47	97	63
18.	M. R	49	81	68
19.	M.RM	68	107	88
20.	M. RW	66	105	81
21.	NDA	58	101	86
22.	NLA	50	83	69
23.	NI	57	95	70
24.	NAI	65	91	75
25.	RNR	59	92	76
26.	RA	48	80	78
27.	SA	55	104	87
28.	SK	52	100	85
29.	TSA	65	84	60
30.	UF	69	102	84

**Tabel 4.2 daftar nilai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan hasil belajar IPA Kelas olahraga**

No	Nama	Nilai		
		Kecerdasan emosional	Kecerdasan Spiritual	Hasil Belajar
1.	ADP	69	100	78
2.	AFS	61	88	50
3.	AS	56	76	63
4.	BEK	59	77	51
5.	HP	57	78	65
6.	IA	64	93	67
7.	IN	63	97	76
8.	M	60	82	57
9.	M. DA	62	72	51
10.	M NA	52	91	66
11.	M R	63	95	62
12.	M AF	61	80	75
13.	M RE	56	81	56
14.	M IA	62	87	64
15.	M R	51	79	53
16.	M. RAP	58	73	55
17.	NA	61	75	61
18.	NA	54	90	60
19.	RE	57	81	61
20.	RKS	49	85	73
21.	RM	53	94	50
22.	RR	50	76	69
23.	SMP	68	90	52
24.	YAP	67	89	54
25.	ZA	55	84	74
26.	ZN	65	92	70
27.	ZA	55	98	77
28.	ZT	66	99	71
29.	RA	54	74	58
30.	RO	69	96	68
31.	WTN	58	80	72
32.	WN	55	83	59

**Tabel 4.3 daftar nilai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan hasil belajar IPA Kelas tahfidz**

No	Nama	Nilai		
		Kecerdasan emosional	Kecerdasan Spiritual	Hasil Belajar
1.	AP	59	101	94
2.	ARU	58	90	68
3.	AP	56	104	96
4.	AM	52	98	88
5.	AS	62	94	96
6.	ASL	61	89	71
7.	AF	62	105	84
8.	ARM	48	101	87
9.	APS	47	97	80
10.	CA	60	105	91
11.	CI	54	99	83
12.	FEO	60	93	82
13.	GH	71	93	77
14.	HNJ	50	103	86
15.	HA	64	97	81
16.	HMF	53	100	90
17.	JA	63	91	78
18.	JDM	58	85	73
19.	MAF	62	87	70
20.	M F	51	86	76
21.	NSA	58	96	92
22.	NA	60	95	75
23.	NSP	57	102	85
24.	NNM	70	105	95
25.	NTL	66	88	69
26.	RNI	65	91	78
27.	RRM	69	94	78
28.	RLS	55	95	78
29.	SN	49	85	74
30.	SNZ	67	95	89
31.	TZ	54	90	72
32.	WN	68	92	78

### C. Analisis Data Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan adanya analisis data.

#### 1. Analisis deskriptif

Data kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk deskripsi dari masing-masing variabel meliputi mean (M), maximum, minimum, dan standart deviasi (SD). Berikut ini merupakan data yang telah dihitung dengan bantuan program *SPSS*.

**Tabel 4.4 output analisis deskriptif Kelas Olimpiade**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar	30	60	84	74	8,51
Kecerdasan emosional	30	46	69	57.5	6,92
Kecerdasan spiritual	30	80	107	93,5	8.07
Valid N (listwise)	30				

##### a. Hasil Belajar

Data hasil belajar kelas olimpiade diperoleh dari hasil raport selama setengah semester. Berdasarkan output pada tabel 4.4 diatas hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 74, Maximum sebesar 84, Minimum sebesar 60, dan standart deviasi (SD) sebesar 8,51

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas olimpiade MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria hasil belajar baik sejumlah 9 siswa (32%) , pada kategori cukup sejumlah 10 siswa (34%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 10 siswa (34%).

b. kecerdasan Emosional

Data pengukuran kecerdasan emosional didapatkan dari angket yang dibagikan pada siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 57,5, Maximum sebesar 69, Minimum sebesar 46, dan standart deviasi (SD) sebesar 6,92.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas olimpiade MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria kecerdasan emosional baik sejumlah 9 siswa (30%) , pada kategori cukup sejumlah 21 siswa (70%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 0 siswa (0%).

c. Kecerdasan Spiritual

Data pengukuran kecerdasan Spiritual didapatkan dari angket yang dibagikan pada siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 93,5, Maximum sebesar 107, Minimum sebesar 80, dan standart deviasi (SD) sebesar 8,07

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas olimpiade MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria kecerdasan spiritual baik sekali sejumlah 8 siswa (27%) , pada kategori baik sejumlah 20 siswa (66%) kategori cukup sejumlah 2 siswa (7%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 0 siswa (0%).

**Tabel 4.5 output analisis deskriptif Kelas Olahraga**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar	32	50	78	64	8,36
Kecerdasan emosional	32	49	69	59	6,05
Kecerdasan spiritual	32	72	100	86	8,36
Valid N (listwise)	32				

### 1) Hasil Belajar

Data hasil belajar kelas olahraga diperoleh dari hasil raport selama setengah semester. Berdasarkan output pada tabel 4.4 diatas hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 64, Maximum sebesar 78, Minimum sebesar 50, dan standart deviasi (SD) sebesar 8,46.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas olahraga MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria hasil belajar baik sejumlah 0 siswa (0%) , pada kategori cukup sejumlah 9 siswa (28%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 23 siswa (72%).

### 2) kecerdasan Emosional

Data pengukuran kecerdasan emosional didapatkan dari angket yang dibagikan pada siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 59, Maximum sebesar 69, Minimum sebesar 49, dan standart deviasi (SD) sebesar 6,05.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas olahraga MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria kecerdasan emosional baik sejumlah 15 siswa (47%) , pada

kategori cukup sejumlah 17 siswa (53%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 0 siswa (0%).

### 3) Kecerdasan Spiritual

Data pengukuran kecerdasan Spiritual didapatkan dari angket yang dibagikan pada siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 86, Maximum sebesar 100, Minimum sebesar 72, dan standart deviasi (SD) sebesar 8,36.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas olahraga MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria kecerdasan spiritual baik sekali sejumlah 0 siswa (0%) , pada kategori baik sejumlah 22 siswa (69%) kategori cukup sejumlah 10 siswa (31%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 0 siswa (0%).

**Tabel 4.6 output analisis deskriptif Kelas Tahfidz**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar	32	68	96	81,7	8.38
Kecerdasan emosional	32	47	71	59	7,21
Kecerdasan spiritual	32	85	105	95	86,05
Valid N (listwise)	32				

#### 1) Hasil Belajar

Data hasil belajar kelas tahfidz diperoleh dari hasil raport selama setengah semester. Berdasarkan output pada tabel 4.4 diatas hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 81,7, Maximum sebesar 96, Minimum sebesar 68, dan standart deviasi (SD) sebesar 8,38.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas tahfidz MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria hasil belajar baik sejumlah 16 siswa (50%), pada kategori cukup sejumlah 13 siswa (42%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 2 siswa (8%).

## 2) kecerdasan Emosional

Data pengukuran kecerdasan emosional didapatkan dari angket yang dibagikan pada siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 59, Maximum sebesar 71, Minimum sebesar 47, dan standart deviasi (SD) sebesar 7,22.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas tahfidz MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria kecerdasan emosional baik sejumlah 13 siswa (41%) , pada kategori cukup sejumlah 19 siswa (59%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 0 siswa (0%).

## 3) Kecerdasan Spiritual

Data pengukuran kecerdasan Spiritual didapatkan dari angket yang dibagikan pada siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 95, Maximum sebesar 105, Minimum sebesar 85, dan standart deviasi (SD) sebesar 86,5.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas tahfidz MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria kecerdasan spiritual baik sekali sejumlah 8 siswa (25%) , pada kategori baik sejumlah 75 siswa (82%) kategori cukup sejumlah 2 siswa (6%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 0 siswa (0%).

## 2. Hasil Analisis Inferensial

### a. Uji prasyarat analisis

Untuk melanjutkan pada analisis regresi, tahap yang terlebih dahulu dilakukan adalah uji prasyarat regresi yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov*, artinya pengujian ini digunakan untuk memperhatikan tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis. Adapun hasil uji normalitas data sebagai berikut :

#### a) Uji normalitas kelas olimpiade

		Kecerdasan emosional	kecerdasan spiritual	hasil belajar	
N		30	30	30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	57.03	94.33	74.30	
	Std. Deviation	6.605	8.222	8.591	
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.078	.100	
	Positive	.069	.078	.083	
	Negative	-.086	-.066	-.100	
Test Statistic		.086	.078	.100	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.821	.914	.610	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.811	.907	.598
		Upper Bound	.831	.921	.623

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan gambar 4.1 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *asym sig (2-tailed)*. Nilai *sig* hasil belajar IPA 0.623, nilai *sig* kecerdasan emosional 0,831, dan nilai *sig* kecerdasan spiritual 0,921. Karena nilai *sig* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga data berdistribusi normal.

#### b) Uji Normalitas kelas olahraga

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Kecerdasan emosional	kecerdasan spiritual	hasil belajar	
N		32	32	32	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	59.06	85.47	63.06	
	Std. Deviation	5.605	8.420	8.754	
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.108	.071	
	Positive	.083	.108	.071	
	Negative	-.073	-.080	-.068	
Test Statistic		.083	.108	.071	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.833	.421	.948	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.823	.409	.942
		Upper Bound	.842	.434	.954

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan gambar 4.2 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *asym sig (2-tailed)*. Nilai *sig* hasil belajar IPA 0,954, nilai *sig* kecerdasan emosional 0,842, dan nilai *sig* kecerdasan spiritual 0,434. Karena nilai *sig* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga data berdistribusi normal.

### c) Uji Normalitas Kelas Tahfidz

		Kecerdasan emosional	kecerdasan spiritual	hasil belajar	
N		32	32	32	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	59.03	95.19	81.69	
	Std. Deviation	6.592	6.104	8.341	
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.080	.140	
	Positive	.059	.075	.140	
	Negative	-.063	-.080	-.060	
Test Statistic		.063	.080	.140	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>	.116	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.988	.871	.115	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.986	.862	.106
		Upper Bound	.991	.879	.123

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan gambar 4.3 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *asym sig (2-tailed)*. Nilai *sig* hasil belajar IPA 0,123, nilai *sig* kecerdasan emosional 0,991, dan nilai *sig* kecerdasan spiritual 0,879. Karena nilai *sig* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga data berdistribusi normal.

### 2) Uji linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel faktor dan satu variabel dependen.

Dengan adanya pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA ( $Y$ ). jika hasil akhir ditemukan linie maka analisis dapat dilanjutkan. Setelah dilakukan perhitungan linieritas dengan menggunakan bantuan Ms. Excel hasil pengujian linieritas terangkum dalam tabel 4.10 Uji linieritas.

a) Uji linieritas kelas olimpiade

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	1653.800	22	75.173	1.082	.493
		Linearity	20.670	1	20.670	.297	.602
		Deviation from Linearity	1633.130	21	77.768	1.119	.471
	Within Groups	486.500	7	69.500			
Total			2140.300	29			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * kecerdasan spiritual	Between Groups	(Combined)	2081.800	26	80.069	4.106	.135
		Linearity	401.276	1	401.276	20.578	.020
		Deviation from Linearity	1680.524	25	67.221	3.447	.168
	Within Groups	58.500	3	19.500			
Total			2140.300	29			

Berdasarkan gambar 4.4 Anova diatas, didapatkan F hitung pada kolom kecerdasan emosional\*hasil belajar sebesar  $1,119 < F$  tabel yaitu sebesar  $3,354$ . Maka *dari* itu hasil akhir  $1,119 < 3,354$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

Pada kolom kecerdasan spiritual\*hasil belajar sebesar  $3,447 < F$  tabel yaitu sebesar  $3,354$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar.

## b) Uji linieritas kelas olahraga

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	1464.375	20	73.219	.884	.611
		Linearity	12.172	1	12.172	.147	.709
		Deviation from Linearity	1452.203	19	76.432	.922	.578
Within Groups			911.500	11	82.864		
Total			2375.875	31			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * kecerdasan spiritual	Between Groups	(Combined)	2308.875	27	85.514	5.105	.062
		Linearity	384.298	1	384.298	22.943	.009
		Deviation from Linearity	1924.577	26	74.022	4.419	.079
Within Groups			67.000	4	16.750		
Total			2375.875	31			

Berdasarkan gambar 4.5 Anova diatas, didapatkan F hitung pada kolom kecerdasan emosional\*hasil belajar sebesar  $0,922 < F$  tabel yaitu sebesar 3,318. Maka dari itu hasil akhir  $0,922 < 3,318$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Pada kolom kecerdasan spiritual\*hasil belajar sebesar  $4,419 < F$  tabel yaitu sebesar 3,318. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar.

## c) Uji linieritas kelas tahfidz

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	1308.375	24	54.516	.450	.932
		Linearity	5.200	1	5.200	.043	.842
		Deviation from Linearity	1303.175	23	56.660	.467	.920
Within Groups			848.500	7	121.214		
Total			2156.875	31			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * kecerdasan spiritual	Between Groups	(Combined)	2624.819	16	164.051	3.912	.006
		Linearity	798.976	1	798.976	19.052	<.001
		Deviation from Linearity	1825.844	15	121.723	2.903	.024
	Within Groups	629.056	15	41.937			
	Total		3253.875	31			

Berdasarkan gambar 4.6 Anova diatas, didapatkan F hitung pada kolom kecerdasan emosional\*hasil belajar sebesar  $0,467 < F$  tabel yaitu sebesar 3,318. Maka dari itu hasil akhir  $0,467 < 3,318$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Pada kolom kecerdasan spiritual\*hasil belajar sebesar  $2,903 < F$  tabel yaitu sebesar 3,318. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar.

#### b. Uji Asumsi Klasik

Setelah uji normalitas dan uji linieritas diyakini memenuhi prasyarat. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi

##### 1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas artinya adalah pengujian antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki

hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien tinggi atau bahkan 1).<sup>50</sup>

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinieritas peneliti melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

**Gambar 4.7 Uji Multikolinieritas kelas olimpiade**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	kecerdasan emosional	.914	1.094
	kecerdasan spiritual	.914	1.094

a. Dependent Variable: hasil belajar

Analisis *SPSS 25 for windows* menunjukkan kolom VIF nilai  $X_1$  (kecerdasan emosional) dan  $X_2$  (kecerdasan spiritual) 1,094. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai  $< 10$ . Dan pada kolom tolerance menunjukkan nilai 0,914 yang artinya  $> 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$ . sehingga analisis data dapat dilanjutkan

<sup>50</sup> Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

**Gambar 4.8 Uji Multikolinieritas kelas olahraga**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	kecerdasan emosional	.806	1.241
	kecerdasan spiritual	.806	1.241

a. Dependent Variable: hasil belajar

Analisis *SPSS 25 for windows* menunjukkan kolom VIF nilai  $X_1$  (kecerdasan emosional) dan  $X_2$  (kecerdasan spiritual) 1,241. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai  $< 10$ . Dan pada kolom tolerance menunjukkan nilai 0,806 yang artinya  $> 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$ . sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

**Gambar 4.9 Uji Multikolinieritas kelas tahfidz**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	kecerdasan emosional	.994	1.006
	kecerdasan spiritual	.994	1.006

a. Dependent Variable: hasil belajar

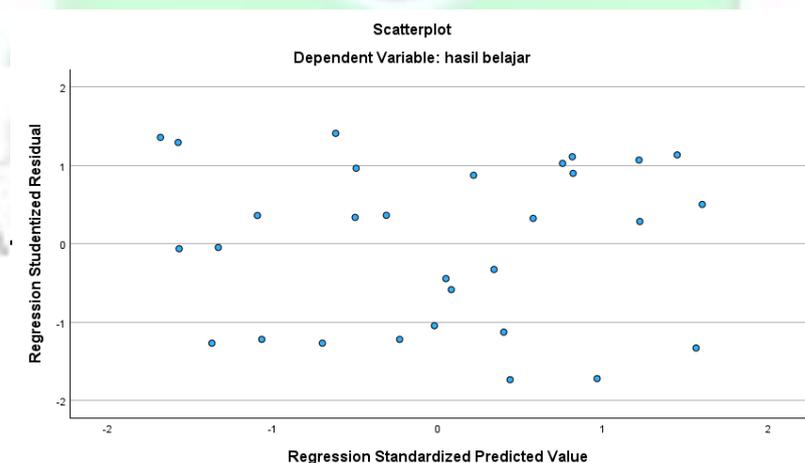
Analisis *SPSS 25 for windows* menunjukkan kolom VIF nilai  $X_1$  (kecerdasan emosional) dan  $X_2$  (kecerdasan spiritual) 1,006. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai  $< 10$ . Dan pada kolom tolerance menunjukkan nilai 0,994 yang artinya  $> 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi

multikolinieritas antar variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$ . sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengacu pada variasi residual yang tidak seragam di seluruh observasi dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memeriksa pola-pola titik pada grafik regresi. Jika terdapat pola khusus, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (seperti gelombang, penyebaran yang meningkat, atau menyempit), itu menandakan adanya heteroskedastisitas. Tapi jika tidak ada bentuk pola yang jelas, seperti titik-titik yang tersebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, itu menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.<sup>51</sup> Hasil uji heteroskedastisitas secara ringkas disajikan sebagai berikut:

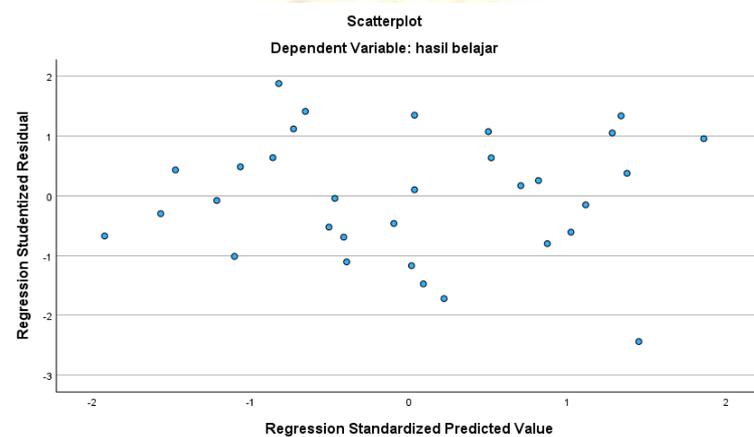
**Gambar 4.10 Uji heteroskedastisitas kelas olimpiade**



<sup>51</sup> Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

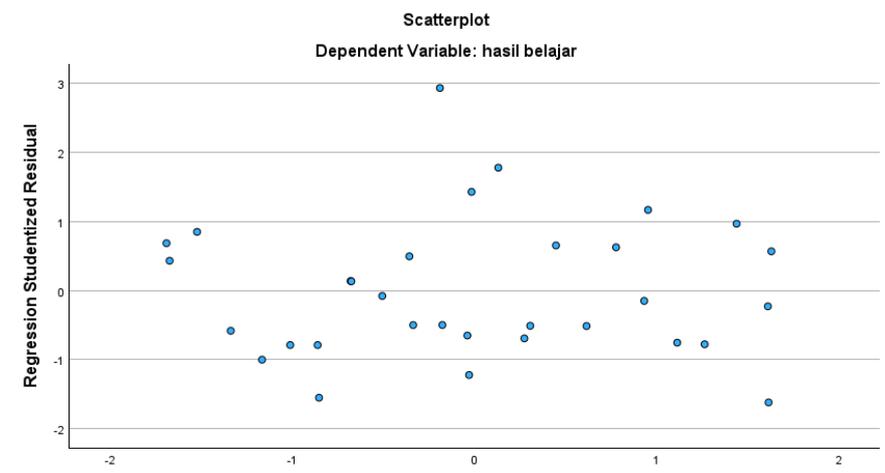
Berdasarkan gambar 4.10 *scatterplot*, sebaran titik-titik yang berada pada posisi acak baik di atas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan.

**Gambar 4.11 Uji heteroskedastisitas kelas olahraga**



Berdasarkan gambar 4.11 *scatterplot*, sebaran titik-titik yang berada pada posisi acak baik di atas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan.

**Gambar 4.12 Uji heteroskedastisitas kelas tahfidz**



Berdasarkan gambar 4.12 *scatterplot*, sebaran titik-titik yang berada pada posisi acak baik di atas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi dengan kata lain pengujian ini seharusnya bebas dari auto korelasi agar dapat dilanjutkan. Untuk metode yang digunakan untuk pengujian yaitu uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson ( $DW$ )  $>$   $D_U$  maka tidak terjai autokorelasi.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*:

**Gambar 4.13 uji autokorelasi kelas olimpiade**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.128	8.021	2.172

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional  
b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil *model summary* diatas didapatkan hasil DW sebesar 2,172, dan didapatkan dari tabel nilai DU sebesar 1,566 yang artinya  $2,172 > 1,566$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan penghitungan dapat dilanjutkan.

**Gambar 4.14 uji autokorelasi kelas olahraga**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.119	8.218	2.694

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional  
b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil *model summary* diatas didapatkan hasil DW sebesar 2,694, dan didapatkan dari tabel nilai DU sebesar 1,573 yang artinya  $2,694 > 1,573$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan penghitungan dapat dilanjutkan.

**Gambar 4.15 uji autokorelasi kelas tahfidz**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.580	5.404	2.157

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional  
b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil *model summary* diatas didapatkan hasil DW sebesar 2,157, dan didapatkan dari tabel nilai DU sebesar 1,573 yang artinya  $2,694 > 1,573$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan penghitungan dapat dilanjutkan.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan menggunakan *SPSS 25 for windows* :

#### 1) Kelas Olimpiade

##### a) Pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.098 <sup>a</sup>	.010	-.026	8.701

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.009	14.042		4.772	<.001
	kecerdasan emosional	.128	.245	.098	.523	.605

a. Dependent Variable: hasil belajar

Pada gambar 4.16 *Model summary*, kolom *R Square* menunjukkan hasil sebesar 0,010, artinya variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) menyumbang pengaruh terhadap hasil belajar IPA sebesar 10% sedangkan 90% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan emosional.

Selanjutnya berdasarkan gambar 4.17 *Output (Coefficients)* diperoleh persamaan regresi linier sederhana:

$$Y' = 67,009 + 0,128X$$

Penjelasan mengenai angka persamaan diatas sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 67,009 ; artinya adalah, jika kecerdasan emosional bernilai 0 (nol), maka hasil belajar IPA akan bernilai positif sebesar 67,009.
- b. Nilai koefisien regresi  $X_1$  (kecerdasan emosional) bernilai POSITIF yaitu sebesar 0,128; hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kecerdasan emosional sebesar 1, maka nilai hasil belajar IPA akan turun naik positif 0,128.

Jadi semakin tinggi hasil nilai kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar.

Penjelasan analisis regresi sederhana diatas akan menjawab rumusan masalah kedua dan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y) pada kelas olimpiade.

$H_a$  : ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y) pada kelas olimpiade.

Berdasarkan hasil dari output (*Coefficients*), terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,523 dengan taraf *sig.* 0,605 untuk kecerdasan emosional. Sedangkan untuk dapat melakukan pengujian hipotesis ada kondisi diterima atau ditolak dengan ketentuan, nilai t-test dan taraf *sig.* jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika taraf *sig*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Sebelum melakukan perbandingan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  terlebih dahulu mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n - k - 1$  atau  $30 - 2 - 1 = 27$  dengan *sig* 0,025, maka di dapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,051.

Dengan acuan tabel 4. (*Coefficient*), diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,523 < t_{tabel}$  sebesar 2,051 dan taraf *sig.* =  $0,605 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade.

**b) Pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA**

**(Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 <sup>a</sup>	.187	.158	7.881
a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual				

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.624	16.851		1.877	.071
	kecerdasan spiritual	.452	.178	.433	2.542	.017

a. Dependent Variable: hasil belajar

Pada gambar 4.18 *Model summary*, kolom *R Square* menunjukkan hasil sebesar 0,187, artinya variabel kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) menyumbang pengaruh terhadap hasil belajar IPA sebesar 18,7% sedangkan 81,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan spiritual.

Selanjutnya berdasarkan gambar 4.19 *Output (Coefficients)* diperoleh persamaan regresi linier sederhana:

$$Y' = 31,624 + 0,452X$$

Penjelasan mengenai angka persamaan diatas sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 31,624; artinya adalah, jika kecerdasan spiritual bernilai 0 (nol), maka hasil belajar IPA akan bernilai positif sebesar 31,624.
- Nilai koefisien regresi  $X_2$  (kecerdasan spiritual) bernilai positif yaitu sebesar 0,452; hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kecerdasan spiritual sebesar 1, maka nilai hasil belajar IPA akan naik sebesar positif 0,452.

Jadi semakin tinggi hasil nilai kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar.

Penjelasan analisis regresi sederhana diatas akan menjawab rumusan masalah ketiga dan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y) pada kelas olimpiade

Ha : ada pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y) pada kelas olimpiade

Berdasarkan hasil dari outup (*Coefficients*), terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,542 dengan taraf *sig.* 0,017 untuk kecerdasan spiritual. Sedangkan untuk dapat melakukan pengujian hipotesis ada kondisi diterima atau ditolak dengan ketentuan, nilai t-test dan taraf *sig.* jika  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak, dan jika taraf *sig*  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan menerima Ha. Sebelum melakukan perbandingan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  terlebih dahulu mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n - k - 1$  atau  $30 - 2 - 1 = 27$  dengan *sig* 0,025, maka di dapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,051.

Dengan acuan tabel 4. (*Coefficient*), diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,542 > t_{tabel}$  sebesar 2,051 dan taraf *sig.*  $= 0,017 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade.

c) Pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y)

Gambar 4.20, 4.21, 4.22 uji analisis regresi linier berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.128	8.021

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	403.162	2	201.581	3.133	.060 <sup>b</sup>
	Residual	1737.138	27	64.338		
	Total	2140.300	29			

a. Dependent Variable: hasil belajar  
b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.032	19.021		1.737	.094
	kecerdasan emosional	-.040	.236	-.031	-1.171	.865
	kecerdasan spiritual	.462	.189	.442	2.438	.022

a. Dependent Variable: hasil belajar

Pada hasil penelitian menggunakan model summary di atas dijelaskan bagaimana variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel hasil belajar IPA. Dalam tabel tersebut menunjukkan angka *R Square* sebesar 0,188 yang artinya 18,8% yang artinya hasil belajar IPA dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama. Sedangkan 81,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan output (*Coefficient*) diatas dijelaskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 33,032 - 0,040X_1 + 0,462X_2$$

- a. koefisien regresi  $X_1$  memiliki nilai sebesar -0,040 yang artinya, jika skor pada kecerdasan emosional turun sebesar 1 skor, maka nilai dari hasil belajar IPA diprediksi juga mengalami penurunan sebesar -0,040 dengan anggapan nilai  $X_2$  tetap.
- b. Koefisien regresi  $X_2$  memiliki nilai sebesar 0,462 yang artinya, jika skor kecerdasan spiritual meningkat atau naik sebesar 1 skor, nilai pada hasil belajar IPA diprediksi juga mengalami kenaikan sebesar 0,462 dengan anggapan nilai  $X_1$  tetap.

Pengujian regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk menganalisis rumusan masalah yang keempat sesuai dengan yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecedasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade.

$H_a$  : ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade

Berdasarkan output (ANOVA) diatas didapatkan nilai pada  $F_{hitung} = 3,133$  dengan taraf nilai *sig*, 0,060. Selanjutnya untuk mengajukan hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$  dilihat melalui nilai  $F_{hitung}$  dan taraf *sig*. untuk syarat penolakan dan penerimaan hipotesis terjadi

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan taraf  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sebelum melakukan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , perlu dilakukan pengecekan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel - 1) = 2, dan df 2 ( $n - k - 1$ ) atau  $30 - 2 - 1 = 27$ . Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  didapatkan sebesar 3,354 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Selanjutnya untuk ANOVA biasanya digunakan untuk menguji Hipotesis secara bersama yaitu antara  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$ .

Pada tabel output ANOVA diatas terlihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar (3,133)  $< F_{tabel}$  (3,354) dan taraf  $sig$  sebesar 0,060  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada/terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade.

## 2) Kelas Olahraga

### a) Pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar IPA ( $Y$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.072 <sup>a</sup>	.005	-.028	8.876

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.460	16.873		3.346	.002
	kecerdasan emosional	.112	.284	.072	.393	.697

a. Dependent Variable: hasil belajar

Pada gambar 4.23 *Model summary*, kolom *R Square* menunjukkan hasil sebesar 0,005, artinya variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) menyumbang pengaruh terhadap hasil belajar IPA sebesar 0,5% sedangkan 95,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan emosional.

Selanjutnya berdasarkan gambar 4.24 Output (*Coefficients*) diperoleh persamaan regresi linier sederhana:

$$Y' = 56,460 + 0,112X$$

Penjelasan mengenai angka persamaan diatas sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 56,460 ; artinya adalah, jika kecerdasan emosional bernilai 0 (nol), maka hasil belajar IPA akan bernilai positif sebesar 56,460.
- b. Nilai koefisien regresi  $X_1$  (kecerdasan emosional) bernilai positif yaitu sebesar 0,112; hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kecerdasan emosional sebesar 1, maka nilai hasil belajar IPA akan naik sebesar positif 0,112.

Jadi semakin tinggi hasil nilai kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar.

Penjelasan analisis regresi sederhana diatas akan menjawab rumusan masalah kedua dan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y) pada kelas olahraga

Ha : ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y) pada kelas olahraga

Berdasarkan hasil dari outuput (*Coefficients*), terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,393 dengan taraf *sig.* 0,697 untuk kecerdasan emosional. Sedangkan untuk dapat melakukan pengujian hipotesis ada kondisi diterima atau ditolak dengan ketentuan, nilai t-test dan taraf *sig.* jika  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak, dan jika taraf *sig*  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan menerima Ha. Sebelum melakukan perbandingan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  terlebih dahulu mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n - k - 1$  atau  $32 - 2 - 1 = 29$  dengan *sig* 0,025, maka di dapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,045.

Dengan acuan tabel 4. (*Coefficient*), diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,393 < t_{tabel}$  sebesar 2,045 dan taraf *sig.* = 0,697  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada kelas olahraga.

**b) Pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 <sup>a</sup>	.162	.134	8.148

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.324	14.923		1.831	.077
	kecerdasan spiritual	.418	.174	.402	2.406	.022

a. Dependent Variable: hasil belajar

Pada gambar 4.25 *Model summary*, kolom *R Square* menunjukkan hasil sebesar 0,162, artinya variabel kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) menyumbang pengaruh terhadap hasil belajar IPA sebesar 16,2% sedangkan 83,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan spiritual.

Selanjutnya berdasarkan gambar 4.26 Output (*Coefficients*) diperoleh persamaan regresi linier sederhana:

$$Y' = 27,324 + 0,418X$$

Penjelasan mengenai angka persamaan diatas sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 27,324; artinya adalah, jika kecerdasan spiritual bernilai 0 (nol), maka hasil belajar IPA akan bernilai positif sebesar 27,324.

b. Nilai koefisien regresi  $X_2$  (kecerdasan spiritual) bernilai positif yaitu sebesar 0,418; hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kecerdasan spiritual sebesar 1, maka nilai hasil belajar IPA akan naik sebesar positif 0,418.

Jadi semakin tinggi hasil nilai kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar

Penjelasan analisis regresi sederhana diatas akan menjawab rumusan masalah ketiga dan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA ( $Y$ ) pada kelas olahraga

$H_a$  : ada pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA ( $Y$ ) pada kelas olahraga

Berdasarkan hasil dari output (*Coefficients*), terlihat bahwa nilai  $-t_{hitung}$  sebesar 2,406 dengan taraf *sig.* 0,022 untuk kecerdasan spiritual. Sedangkan untuk dapat melakukan pengujian hipotesis ada kondisi diterima atau ditolak dengan ketentuan, nilai t-test dan taraf *sig.* jika  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika taraf *sig*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Sebelum melakukan perbandingan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  terlebih dahulu mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n - k - 1$  atau  $32 - 2 - 1 = 29$  dengan *sig* 0,025, maka di dapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,045.

Dengan acuan tabel 4. (*Coefficient*), diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,406 > t_{tabel}$  sebesar 2,042 dan taraf  $sig. = 0,022 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas olahraga.

c) Pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA ( $Y$ )

Gambar 4.27, 2.28 dan 4.29 uji analisis regresi linier berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 <sup>a</sup>	.167	.110	8.261

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417.277	2	208.638	3.089	.061 <sup>b</sup>
	Residual	1958.598	29	67.538		
	Total	2375.875	31			

a. Dependent Variable: hasil belajar  
b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.291	18.054		1.899	.068
	kecerdasan emosional	-.205	.293	-.131	-.699	.490
	kecerdasan spiritual	.478	.195	.460	2.449	.021

a. Dependent Variable: hasil belajar

Pada hasil penelitian menggunakan model summary di atas dijelaskan bagaimana variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel hasil belajar IPA. Dalam tabel tersebut menunjukkan angka *R Square* sebesar 0,167 yang artinya 16,7% yang artinya hasil belajar IPA dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama. Sedangkan 83,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan output (*Coefficient*) diatas dijelaskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 34,291 - 0,205X_1 + 0,476X_2$$

- a. koefisien regresi  $X_1$  memiliki nilai sebesar -0,205 yang artinya, jika skor pada kecerdasan emosional turun sebesar 1 skor, maka nilai dari hasil belajar IPA diprediksi juga mengalami penurunan sebesar -0,205 dengan anggapan nilai  $X_2$  tetap.
- b. Koefisien regresi  $X_2$  memiliki nilai sebesar 0,476 yang artinya, jika skor kecerdasan spiritual meningkat atau naik sebesar 1 skor, nilai pada hasil belajar IPA diprediksi juga mengalami kenaikan sebesar 0,476 dengan anggapan nilai  $X_1$  tetap.

Pengujian regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk menganalisis rumusan masalah yang keempat sesuai dengan yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA pada kelas olahraga.

$H_a$  : ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA pada kelas olahraga.

Berdasarkan output (ANOVA) diatas didapatkan nilai pada  $F_{hitung} = 3,089$  dengan taraf nilai *sig*, 0,061. Selanjutnya untuk mengajukan hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$  dilihat melalui nilai  $F_{hitung}$  dan taraf *sig*. untuk syarat penolakan dan penerimaan hipotesis terjadi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan taraf *sig*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sebelum melakukan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , perlu dilakukan pengecekan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikasi sebesar 0,05 dengan *df* 1 (jumlah variabel – 1) = 2, dan *df* 2 ( $n - k - 1$ ) atau  $32 - 2 - 1 = 29$ . Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  didapatkan sebesar 3,328 dengan taraf signifikasi sebesar 5%.

Selanjutnya untuk ANOVA biasanya digunakan untuk menguji Hipotesis secara bersama yaitu antara  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$ .

Pada tabel output ANOVA diatas terlihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar ( 3,089)  $< F_{tabel}$  (3,328) dan taraf *sig* sebesar 0,061  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada/terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas olahraga.

### 3) Kelas Tahfidz

#### a) Pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.049 <sup>a</sup>	.002	-.031	8.469

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.355	13.704		6.229	<.001
	kecerdasan emosional	-.062	.231	-.049	-.269	.790

a. Dependent Variable: hasil belajar

Pada gambar 4.30 *Model summary*, kolom *R Square* menunjukkan hasil sebesar 0,002, artinya variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) menyumbang pengaruh terhadap hasil belajar IPA sebesar 0,2% sedangkan 95,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan emosional.

Selanjutnya berdasarkan gambar 4.31 Output (*Coefficients*) diperoleh persamaan regresi linier sederhana:

$$Y' = 85,355 - 0,062X$$

Penjelasan mengenai angka persamaan diatas sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 85,355 ; artinya adalah, jika kecerdasan emosional bernilai 0 (nol), maka hasil belajar IPA akan bernilai positif sebesar 85,355.

- b. Nilai koefisien regresi  $X_1$  (kecerdasan emosional) bernilai positif yaitu sebesar 0,062; hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kecerdasan emosional sebesar 1, maka nilai hasil belajar IPA akan naik sebesar positif 0,062.

Jadi semakin tinggi hasil nilai kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar.

Penjelasan analisis regresi sederhana diatas akan menjawab rumusan masalah kedua dan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar IPA ( $Y$ ) pada kelas tahfidz.

$H_a$  : ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar IPA ( $Y$ ) pada kelas tahfidz.

Berdasarkan hasil dari output (*Coefficients*), terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,269 dengan taraf *sig.* 0,790 untuk kecerdasan emosional. Sedangkan untuk dapat melakukan pengujian hipotesis ada kondisi diterima atau ditolak dengan ketentuan, nilai  $t$ -test dan taraf *sig.* jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika taraf *sig*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Sebelum melakukan perbandingan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  terlebih dahulu mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n - k - 1$  atau  $32 - 2 - 1 = 29$  dengan *sig* 0,025, maka di dapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -2,045.

Dengan acuan tabel 4. (*Coefficient*), diperoleh nilai  $-t_{hitung} = -0,269 > -t_{tabel}$  sebesar  $-2,045$  dan taraf  $sig. = 0,790 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada kelas tahfidz.

**b) Pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.594	5.314

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.682	14.914		-1.320	.197
	kecerdasan spiritual	1.065	.156	.779	6.811	<.001

a. Dependent Variable: hasil belajar

Pada gambar 4.32 *Model summary*, kolom *R Square* menunjukkan hasil sebesar 0,607, artinya variabel kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) menyumbang pengaruh terhadap hasil belajar IPA sebesar 60,7% sedangkan 39,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kecerdasan spiritual.

Selanjutnya berdasarkan gambar 4.33 Output (*Coefficients*) diperoleh persamaan regresi linier sederhana:

$$Y' = -19,682 + 1,065X$$

Penjelasan mengenai angka persamaan diatas sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar -19,682; artinya adalah, jika kecerdasan spiritual bernilai 0 (nol), maka hasil belajar IPA akan bernilai negatif sebesar -19,682.
- b. Nilai koefisien regresi  $X_2$  (kecerdasan spiritual) bernilai positif yaitu sebesar 1,065; hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kecerdasan spiritual sebesar 1, maka nilai hasil belajar IPA akan naik sebesar positif 1,065.

Jadi semakin tinggi hasil nilai kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar.

Penjelasan analisis regresi sederhana diatas akan menjawab rumusan masalah ketiga dan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y) pada kelas tahfidz.

$H_a$  : ada pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA (Y) pada kelas tahfidz.

Berdasarkan hasil dari output (*Coefficients*), terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,811 dengan taraf *sig.* 0,001 untuk kecerdasan spiritual. Sedangkan untuk dapat melakukan pengujian hipotesis ada kondisi diterima atau ditolak dengan ketentuan, nilai t-test dan taraf *sig.* jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika taraf *sig* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Sebelum melakukan perbandingan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  terlebih dahulu mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n - k - 1$  atau  $32 - 2 - 1 = 29$  dengan *sig* 0,025, maka di dapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,045.

Dengan acuan tabel 4. (*Coefficient*), diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,811 > t_{tabel}$  sebesar 2,045 dan taraf  $sig. = 0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas tahfidz.

c) Pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA ( $Y$ )

Gambar 4.34 uji analisis regresi linier berganda

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.580	5.404	

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1309.952	2	654.976	22.427	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	846.923	29	29.204		
	Total	2156.875	31			

a. Dependent Variable: hasil belajar  
b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.510	18.092		-1.134	.266
	kecerdasan emosional	.012	.148	.010	.084	.934
	kecerdasan spiritual	1.066	.159	.780	6.684	<.001

a. Dependent Variable: hasil belajar

Pada hasil penelitian menggunakan model *summary* di atas dijelaskan bagaimana variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel hasil belajar IPA. Dalam tabel tersebut menunjukkan angka *R Square* sebesar 0,607 yang artinya 60,7% yang artinya hasil belajar IPA dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama. Sedangkan 39,3% lainnya dipengaruhi oleh

variabel lain di luar variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan output (*Coefficient*) diatas dijelaskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -20,510 + 0,012X_1 + 1,066X_2$$

- a. koefisien regresi  $X_1$  memiliki nilai sebesar 0,012 yang artinya, jika skor pada kecerdasan emosional turun sebesar 1 skor, maka nilai dari hasil belajar IPA diprediksi juga mengalami penurunan sebesar 0,012 dengan anggapan nilai  $X_2$  tetap.
- b. Koefisien regresi  $X_2$  memiliki nilai sebesar 1,066 yang artinya, jika skor kecerdasan spiritual meningkat atau naik sebesar 1 skor, nilai pada hasil belajar IPA diprediksi juga mengalami kenaikan sebesar 1,066 dengan anggapan nilai  $X_1$  tetap.

Pengujian regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk menganalisis rumusan masalah yang keempat sesuai dengan yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA pada kelas tahfidz.

$H_a$  : ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPA pada kelas tahfidz.

Berdasarkan output (ANOVA) diatas didapatkan nilai pada  $F_{hitung} = 22,427$  dengan taraf nilai *sig*, 0,001. Selanjutnya untuk mengajukan hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$  dilihat melalui nilai  $F_{hitung}$  dan taraf

sig. untuk syarat penolakan dan penerimaan hipotesis terjadi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan taraf  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sebelum melakukan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , perlu dilakukan pengecekan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = 2, dan df 2 (n – k – 1) atau 32 – 2 – 1 = 29. Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  didapatkan sebesar 3,328 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Selanjutnya untuk ANOVA biasanya digunakan untuk menguji Hipotesis secara bersama yaitu antara  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$ .

Pada tabel output ANOVA diatas terlihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar (22,427) >  $F_{tabel}$  (3,328) dan taraf  $sig$  sebesar 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada/terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas tahfidz.

Untuk pengaruh yang didapatkan sebesar 60,7%, yang artinya hasil belajar IPA dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sedangkan untuk 39,3% lainnya diengaruhi oleh variabel lain selain kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

## **D. Pembahasan**

### **1. Kelas Olimpiade**

#### **a. Profil kelas Olimpiade Mts Negeri 7 Jember.**

Kelas Olimpiade berfungsi sebagai suatu unit pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengasah kemampuan siswa yang memiliki

prestasi tinggi dalam berbagai aspek akademis dan ilmiah. Dengan fokus pada pemahaman mendalam, program ini menyajikan fokus khusus yang mencakup materi untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa., dirancang untuk menantang siswa dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama dua bulan melakukan observasi sebagai tenaga pendidik di kelas olimpiade pada tanggal 29 september sampai 20 november 2024, peneliti menemukan bahwa perilaku dari siswa kelas olimpiade menunjukkan keaktifan dan memunyai siswa yang selalu siap bertanya dan antusias dalam berdiskusi, akan tetapi dalam pengerjaan soal atau tugas yang bersifat mandiri peserta didik lebih sering kebingungan, berbeda dengan pemberian tugas berbentuk proyek dan praktik, seluruh siswa lebih berani dan maksimal dalam pengerjaan tugas.

Sedangkan untuk tingkat kondusifitas kelas pada saat belajar, kelas olimpiade cenderung tidak terlalu kondusif contohnya masih ada beberapa siswa yang izin keluar masuk kelas, ribut dan ngobrol dengan teman sebangku. Namun kelas olimpiade kerap menjuari lomba yang bersifat tim disekolah seperti lomba tari, paduan suara dan lomba game. Hal ini menunjukkan bahwa kelas olimpiade memiliki kekompakan yang sangat besar.

Berikut tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan hasil belajar IPA kelas olimpiade.

### 1) Kecerdasan emosional

Data pengukuran kecerdasan emosional didapatkan dari angket yang dibagikan pada siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 57,5, Maximum sebesar 69, Minimum sebesar 46, dan standart deviasi (SD) sebesar 6,92.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil kecerdasan emosional. Siswa kelas olimpiade MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria kecerdasan emosional baik sejumlah 9 siswa (30%) , pada kategori cukup sejumlah 21 siswa (70%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 0 siswa (0%).

### 2) Kecerdasan Spiritual

Data pengukuran kecerdasan Spiritual didapatkan dari angket yang dibagikan pada siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 86, Maximum sebesar 100, Minimum sebesar 72, dan standart deviasi (SD) sebesar 8,36.

Siswa kelas olahraga MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria kecerdasan spiritual baik sekali sejumlah 0 siswa (0%) , pada kategori baik sejumlah 22 siswa (69%) kategori cukup sejumlah 10 siswa (31%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 0 siswa (0%).

### 3) Hasil Belajar

Data hasil belajar kelas olimpiade diperoleh dari nilai raport siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 diatas hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 74, Maximum sebesar 84, Minimum sebesar 60, dan standart deviasi (SD) sebesar 8,51.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas olimpiade MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria hasil belajar baik sejumlah 9 siswa (32%) , pada kategori cukup sejumlah 10 siswa (34%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 10 siswa (34%).

#### **b. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade MTs Negeri 7 Jember.**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *SPSS 25 for windows* memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA kelas olimpiade, hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,523 < t_{tabel}$  sebesar 2,051 dan taraf  $sig. = 0,605 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade.

Meskipun berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh

adanya variabel lain yang turut memengaruhi hasil belajar, seperti faktor diluar EQ dan SQ seperti kecerdasan intelektual (IQ) lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga, kualitas metode pengajaran, yang berhubungan dengan motivasi belajar dan minat belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Mayer dan Salovey, kecerdasan emosional yang tinggi tidak selalu langsung berkorelasi dengan prestasi akademis karena proses belajar juga dipengaruhi oleh beragam faktor lain di luar kecerdasan emosional.<sup>53</sup>

**c. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Kelas Olimpiade MTs Negeri 7 Jember.**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *SPSS 25 for windows* memperlihatkan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA kelas olimpiade, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,542 > t_{tabel}$  sebesar 2,051 dan taraf  $sig. = 0,017 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade.

Berdasarkan hasil diatas, didapatkan kecerdasan spiritual berpengaruh dikarenakan kecerdasan spiritual menuntun siswa untuk menemukan makna dan tujuan dalam pembelajaran mereka, sehingga hal tersebut mampu menaikkan motivasi dalam mencapai hasil belajar yang baik. Seperti dijelaskan pada kajian teori mengenai kecerdasan

---

<sup>53</sup> Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). What is emotional intelligence? Dalam P. Salovey & D. J. Sluyter (Eds.), *Emotional Development and Emotional Intelligence: Implications for Educators* (hlm. 3-31). New York: Guilford Press.

spiritual oleh OII, N, E. J., Bagheri, A. “The realitonship between spiritual intelligence an academic performance among primary school students.” Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar bahwasanya Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Hasil Belajar IPA SQ terkait dengan pemahaman, makna, dan nilai-nilai dalam kehidupan, termasuk dalam konteks ilmiah.<sup>54</sup>

## **2. Kelas olahraga**

### **a. Profil Kelas Olahraga MTs Negeri 7 Jember.**

Kelas Olahraga, sebagai suatu unit pendidikan khusus, bertujuan mengembangkan potensi atletis dan kesehatan fisik siswa melalui pengajaran variasi cabang olahraga, penekanan pada pendidikan jasmani, dan kriteria seleksi siswa berdasarkan minat, bakat, serta semangat sportivitas, dengan harapan dapat mencapai hasil yang melibatkan peningkatan keterampilan atletis, pemahaman tentang kesehatan, dan pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama dua bulan melakukan observasi sebagai tenaga pendidik di kelas olahraga pada tanggal 29 september sampai 20 november 2024, peneliti menemukan bahwa prilaku dari siswa kelas olahraga cenderung kurang memiliki minat terhadap pembelajaran akademik, hal itu ditunjukkan oleh antusis yang kurang pada saat pembelajaran,

---

<sup>54</sup>OII, N, E. J., Bagheri, A. “*The realitonship between spiritual intelligence an academic performance among primary school students.*” (2014)

seperti pasif nya siswa, siswa yang rutin izin keluar masuk kelas, tidur pada saat pelajaran dimulai, bolos ke kantin, dan kerap ribut pada saat penjelasan dari guru. Kelas olahraga yang dominan diisi oleh siswa laki-laki juga menunjukkan keengganan akan nilai akademik hal ini dikatakan langsung oleh salah satu siswa kelas olahraga dikarenakan siswa menganggap hasil kemenangan pada saat mengikuti lomba non-akademik (olahraga) lebih membanggakan dan lebih diutamakan daripada mengutamakan hasil belajar akademik.

Selain itu kelas olahraga juga menjadi kelas yang paling sering tidak lengkap, karena sebagian dari siswa kerap mengikuti perlombaan sekolah dari berbagai tingkatan baik antar sekolah sampai nasional sehingga tidak dapat masuk dan mengikuti pelajaran dikelas. Meskipun siswa kelas olahraga tidak serius dalam mengejar hasil belajar akan tetapi siswa kelas olahraga tetap menjadi siswa berprestasi dalam bidang olahraga yang kerap membanggakan sekolah dengan kejuaraan yang diraih.

Berikut merupakan tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan hasil belajar IPA pada kelas olahraga:

#### 1) Kecerdasan emosional

Data pengukuran kecerdasan emosional didapatkan dari angket yang dibagikan pada siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 59, Maximum

sebesar 69, Minimum sebesar 49, dan standart deviasi (SD) sebesar 6,05.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas olahraga MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria kecerdasan emosional baik sejumlah 15 siswa (47%) , pada kategori cukup sejumlah 17 siswa (53%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 0 siswa (0%).

## 2) Kecerdasan Spiritual

Data pengukuran kecerdasan Spiritual didapatkan dari angket yang dibagikan pada siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 86, Maximum sebesar 100, Minimum sebesar 72, dan standart deviasi (SD) sebesar 8,36.

Siswa kelas olahraga MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria kecerdasan spiritual baik sekali sejumlah 0 siswa (0%) , pada kategori baik sejumlah 22 siswa (69%) kategori cukup sejumlah 10 siswa (31%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 0 siswa (0%).

## 3) Hasil Belajar

Data hasil belajar kelas olahraga diperoleh dari hasil nilai raport siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 diatas hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 64, Maximum sebesar 78, Minimum sebesar 50, dan standart deviasi (SD) sebesar 8,46.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas olahraga MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria hasil belajar baik sejumlah 0 siswa (0%) , pada kategori cukup sejumlah 9 siswa (28%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 23 siswa (72%).

**b. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada kelas olahraga MTs Negeri 7 Jember.**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 25 for windows memperlihatkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA kelas olahraga ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,393 < t_{tabel}$  sebesar 2,042 dan taraf  $sig. = 0,697 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada kelas olahraga.

Dengan latar belakang perilaku siswa kelas olahraga dan hasil kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Lingkungan belajar yang penuh gangguan dan distraksi membuat siswa sulit untuk fokus dan berkonsentrasi, meskipun mereka memiliki kecerdasan emosional yang tinggi menurut Goleman, Suasana kelas yang kacau juga memicu stres dan ketidaknyamanan, mengurangi efektivitas pengelolaan emosi dalam mendukung pembelajaran. Interaksi sosial negatif dan pengaruh dominan dari teman sebaya di kelas semacam ini

dapat menghambat siswa dalam memanfaatkan kecerdasan emosional mereka. Selain itu, manajemen kelas yang buruk dan kurangnya intervensi guru dalam mengendalikan perilaku negatif memperburuk situasi. Tanpa dukungan dari struktur dan aturan yang jelas dari guru, kecerdasan emosional siswa tidak dapat berfungsi dengan optimal. Faktor eksternal seperti masalah keluarga atau lingkungan rumah yang tidak mendukung juga dapat memperburuk situasi, mengganggu kemampuan siswa untuk fokus pada belajar.<sup>55</sup>

**c. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Kelas Olahraga MTs Negeri 7 Jember.**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *SPSS 25 for windows* memperlihatkan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA kelas olahraga, hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,406 > t_{tabel}$  sebesar 2,042 dan taraf  $sig. = 0,022 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas olahraga.

Berdasarkan profil dari kelas olahraga didapatkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA di kelas olahraga yang lebih fokus pada prestasi non-akademik seperti lomba olahraga, hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Prioritas utama siswa bukan pada pencapaian akademik, tetapi pada keberhasilan dalam

---

<sup>55</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (New York: Bantam Books, 1995).

bidang olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Ketika perhatian dan energi siswa diarahkan pada latihan dan persiapan lomba, waktu dan usaha yang mereka alokasikan untuk belajar akademis, termasuk IPA, menjadi sangat terbatas. Selain itu, lingkungan yang mendukung prestasi non-akademik sering kali memiliki budaya dan dinamika yang berbeda dari fokus akademik, sehingga nilai-nilai dan motivasi yang didorong oleh kecerdasan spiritual tidak diterapkan dengan cara yang mendukung pembelajaran IPA.

Siswa yang lebih termotivasi oleh keberhasilan dalam olahraga kurang bisa untuk mengaplikasikan nilai-nilai spiritual mereka dalam konteks akademik. Fokus yang kuat pada prestasi non-akademik juga dapat menciptakan tekanan dan prioritas yang berbeda, seperti jadwal latihan yang padat dan komitmen untuk mengikuti lomba, yang dapat menyebabkan kelelahan atau kurang waktu untuk belajar. Seperti yang dipaparkan pada kajian teori Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk menerapkan makna dan nilai dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam konteks pada kelas olahraga yang mana prestasi non-akademik dianggap oleh siswa lebih diutamakan, kemampuan spiritualitas ini tidak dapat diterapkan secara efektif untuk mendukung pembelajaran akademik<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence - The Ultimate Intelligence* (London: Bloomsbury Publishing, 2000).

### **3. Kelas Tahfidz**

#### **a. Profil Kelas Tahfidz MTs Negeri 7 Jember.**

Kelas Tahfidz merupakan lingkungan pembelajaran yang difokuskan pada mengajarkan siswa menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, dengan pendekatan bimbingan pribadi, metode efektif, dan kriteria seleksi siswa berdasarkan niat tulus, keseriusan, kemampuan, dan ketekunan, bertujuan menghasilkan hafiz dan hafizah Al-Qur'an yang memiliki pemahaman mendalam dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama dua bulan melakukan observasi sebagai tenaga pendidik di kelas tahfidz pada tanggal 29 september sampai 20 november 2024, peneliti menemukan bahwa perilaku dari siswa kelas tahfidz menunjukkan kesantunan dan ketertiban. Contohnya ketika diharuskan maju kedepan meja guru siswa berjalan dengan pelan dan berbicara dengan santun serta selalu memperhatikan penjelasan dari guru, dan ketika beranjak untuk duduk ke bangku masing-masing pun siswa enggan membalikan tubuh dan memilih berjalan mundur. Perilaku demikian menjadikan kelas tahfidz selalu fokus dan saksama dalam memperhatikan pembelajaran sehingga dengan demikian pelajaran yang dijelaskan akan lebih mudah diserap oleh otak.

Ketertiban dan kepatuhan yang ditunjukkan tentunya di sebabkan oleh metode khusus yang difasilitasi oleh kelas tahfidz dari pihak

sekolah yaitu penanaman prinsip agama yang kuat, termasuk adab dan moral.

Berikut ini tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa kelas tahfidz:

#### 1) Kecerdasan Emosional

Data pengukuran kecerdasan emosional didapatkan dari angket yang dibagikan pada siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 59, Maximum sebesar 71, Minimum sebesar 47, dan standart deviasi (SD) sebesar 7,22.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas tahfidz MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria kecerdasan emosional baik sejumlah 13 siswa (41%) , pada kategori cukup sejumlah 19 siswa (59%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 0 siswa (0%).

#### 2) Kecerdasan Spiritual

Data pengukuran kecerdasan Spiritual didapatkan dari angket yang dibagikan pada siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 95, Maximum sebesar 105, Minimum sebesar 85, dan standart deviasi (SD) sebesar 86,5.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas tahfidz MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan

kriteria kecerdasan spiritual baik sekali sejumlah 8 siswa (25%) , pada kategori baik sejumlah 75 siswa (82%) kategori cukup sejumlah 2 siswa (6%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 0 siswa (0%).

### 3) Hasil Belajar

Data hasil belajar kelas tahfidz diperoleh dari hasil nilai raport siswa. Berdasarkan output pada tabel 4.4 diatas hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 81,7, Maximum sebesar 96, Minimum sebesar 68, dan standart deviasi (SD) sebesar 8,38.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3. Siswa kelas tahfidz MTs Negeri 7 Jember yang mendapatkan kriteria hasil belajar baik sejumlah 16 siswa (50%) , pada kategori cukup sejumlah 13 siswa (42%) dan yang mendapatkan kategori kurang sejumlah 2 siswa (8%).

#### **b. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada kelas Tahfidz MTs Negeri 7 Jember.**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 25 for windows memperlihatkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA kelas tahfidz, hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $-t_{hitung} = -0,269 > -t_{tabel}$  sebesar  $-2,042$  dan taraf  $sig.= 0,790 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak. Artinya tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada kelas tahfidz.

Jika dilihat dari hasil belajar siswa kelas tahfidz yang baik namun hasil dari kecerdasan emosional tetap tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Siswa di kelas tahfidz memiliki disiplin diri yang sangat tinggi, yang berkembang melalui rutinitas hafalan dan pemahaman al-Qur'an, dan disiplin ini diterapkan secara efektif dalam studi akademik, termasuk IPA. Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas tahfidz sangat efektif dan terstruktur, dengan guru yang kompeten, strategi pengajaran yang baik, memastikan pemahaman materi IPA yang baik. Siswa di kelas tahfidz juga memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk berprestasi dalam bidang akademik, yang berasal dari nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan belajar, mendorong mereka untuk belajar dengan tekun dan efektif. Dukungan lingkungan yang kondusif dan terfokus pada pencapaian akademik juga berperan besar, dengan fasilitas yang memadai, alokasi waktu belajar yang cukup, pengawasan belajar yang ketat, dan suasana belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, meskipun kecerdasan emosional memiliki banyak manfaat dalam konteks pendidikan, di kelas tahfidz, faktor-faktor seperti disiplin diri yang tinggi, metode pembelajaran yang efektif, motivasi intrinsik yang

kuat, dan dukungan lingkungan yang kondusif memainkan peran yang lebih dominan dalam menentukan hasil belajar IPA yang tinggi.

Hal ini selaras dengan kajian teori mengenai faktor hasil belajar selain disebabkan oleh faktor internal EQ juga dapat disebabkan oleh faktor lainnya.

**c. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Kelas Tahfidz MTs Negeri 7 Jember.**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *SPSS 25 for windows* memperlihatkan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA kelas tahfidz, hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,811 > t_{tabel}$  sebesar 2,042 dan taraf  $sig. = 0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas tahfidz.

Berdasarkan hasil diatas dengan dilatar belakangi dengan profil kelas tahfidz Secara keseluruhan, kecerdasan spiritual mempengaruhi hasil belajar IPA di kelas tahfidz melalui peningkatan disiplin diri, kemampuan mengatasi stres, metode pembelajaran yang efektif, dan dukungan lingkungan yang kondusif. Faktor-faktor ini bersama-sama menciptakan kondisi yang ideal untuk pencapaian akademik yang tinggi. Hal ini dikarenakan Kecerdasan spiritual memiliki ciri-ciri yang mencakup kesadaran diri yang mendalam, pandangan luas terhadap dunia, moralitas yang tinggi, pemahaman akan tujuan hidup,

keinginan untuk berkontribusi pada orang lain, gagasan-gagasan yang segar, serta pandangan pragmatis dan efisien tentang realitas.<sup>57</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>57</sup>Saputra. "*Kecerdasan Spiritual*". 2019

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz di MTs Negeri 7 Jember, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

##### 1. kelas olimpiade

##### a. Profil Kelas Olimpiade MTs Negeri 7 Jember

Kelas Olimpiade merupakan kelas khusus untuk siswa berprestasi dengan fokus pengembangan kemampuan intelektual melalui pembelajaran mendalam dan tantangan akademik yang tinggi. Berdasarkan observasi selama dua bulan, siswa terlihat aktif dalam diskusi dan tugas berbentuk proyek, namun masih mengalami kesulitan dalam tugas mandiri. Kondisi kelas cenderung kurang kondusif, meskipun kekompakan tim sangat baik terlihat dari prestasi lomba-lomba kelompok.

##### b. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas Olimpiade ( $t_{hitung} = 0,523 < t_{tabel} = 2,051$ ;  $sig. = 0,605 > 0,05$ ). Meskipun sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori cukup hingga

baik, faktor lain seperti kecerdasan intelektual, lingkungan, dan metode pembelajaran diduga lebih dominan memengaruhi hasil belajar.

c. Terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar IPA  
Terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas Olimpiade. Bentuk signifikansi pengaruh yaitu ( $t_{hitung} = 2,542 > t_{tabel} = 2,051$ ;  $sig. = 0,017 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berkontribusi dalam mendorong motivasi dan makna pembelajaran, yang berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa.

d. Pada tabel output ANOVA diatas terlihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar ( $3,133 < F_{tabel}$  ( $3,354$ ) dan taraf  $sig$  sebesar  $0,060 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada/terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade.

## 2. kelas olahraga

- a. Profil Kelas Olahraga MTs Negeri 7 Jember  
Kelas Olahraga bertujuan untuk mengembangkan potensi fisik dan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis olahraga. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran akademik sangat rendah. Banyak siswa menunjukkan perilaku tidak disiplin seperti sering izin, tidur saat pelajaran, dan bolos ke kantin. Siswa lebih mengutamakan prestasi olahraga daripada nilai akademik, dan sering tidak hadir karena mengikuti

perlombaan. Meski demikian, siswa kelas olahraga tetap menjadi kebanggaan sekolah dalam bidang non-akademik, khususnya olahraga.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA Berdasarkan analisis data, tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA ( $t_{hitung} = 0,393 < t_{tabel} = 2,042$ ;  $sig. = 0,697 > 0,05$ ). Hal ini dipengaruhi oleh kondisi kelas yang kurang kondusif, manajemen kelas yang lemah, serta gangguan lingkungan belajar yang tinggi. Meskipun sebagian siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori baik, kemampuan ini tidak dapat berfungsi optimal tanpa didukung suasana belajar yang mendukung dan struktur kelas yang baik.

c. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar IPA Secara statistik, terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA ( $t_{hitung} = 2,406 > t_{tabel} = 2,042$ ;  $sig. = 0,022 < 0,05$ ). Namun dalam praktiknya, pengaruh ini tidak terlalu terlihat karena siswa lebih fokus pada prestasi non-akademik. Keterbatasan waktu untuk belajar, tekanan dari jadwal lomba, serta prioritas utama siswa yang bukan pada bidang akademik membuat kecerdasan spiritual tidak dapat diterapkan secara maksimal dalam mendukung pembelajaran IPA. Dalam konteks ini, nilai-nilai spiritual belum berhasil diterjemahkan menjadi motivasi atau usaha nyata dalam belajar akademik.

d. Pada tabel output ANOVA diatas terlihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar ( $3,089 < F_{tabel}$  ( $3,328$ ) dan taraf  $sig$  sebesar  $0,061 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa

Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada/terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas olahraga.

### 3. kelas tahfidz

#### a. Profil Kelas Olimpiade MTs Negeri 7 Jember

Kelas Olimpiade merupakan kelas khusus yang ditujukan bagi siswa-siswa berprestasi dengan fokus utama pada pengembangan kemampuan intelektual melalui pembelajaran mendalam dan tantangan akademik yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi selama dua bulan, peneliti menemukan bahwa siswa-siswa di kelas Olimpiade menunjukkan keaktifan dalam diskusi dan keterlibatan dalam tugas berbasis proyek. Namun demikian, mereka masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas mandiri. Meskipun kondisi kelas secara umum tergolong kurang kondusif, kekompakan antar siswa sangat menonjol, yang dapat dilihat dari keberhasilan mereka dalam berbagai lomba kelompok. Lingkungan yang kompetitif dan kolaboratif ini menjadi salah satu kekuatan utama dari kelas Olimpiade.

#### b. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada

Kelas Olimpiade MTs Negeri 7 Jember

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 25 for Windows, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas Olimpiade. Hal

ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 0,523 yang lebih kecil dari ttabel sebesar 2,051, serta nilai signifikansi sebesar 0,605 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA. Meskipun sebagian besar siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kategori cukup hingga baik, hasil belajar mereka lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kecerdasan intelektual yang tinggi, metode pembelajaran yang terstruktur dan menantang, serta lingkungan belajar yang kompetitif. Faktor-faktor ini cenderung memiliki kontribusi yang lebih besar dalam menentukan keberhasilan akademik siswa pada mata pelajaran IPA dibandingkan dengan kecerdasan emosional.

- c. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas Olimpiade MTs Negeri 7 Jember
- Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas Olimpiade. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 2,542 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,051 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA. Kecerdasan spiritual pada siswa berperan penting dalam memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi serta makna yang lebih mendalam terhadap proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung menunjukkan kesadaran diri yang lebih baik, pemahaman yang kuat terhadap tujuan hidup, serta dorongan untuk berkontribusi positif dalam lingkungan belajar. Hal ini berdampak pada peningkatan konsistensi belajar dan kedisiplinan, yang pada akhirnya berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPA.

- d. Pada tabel output ANOVA diatas terlihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar ( 22,427)  $> F_{tabel}$  (3,328) dan taraf *sig* sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada/terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas tahfidz.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan macam variabel lain diluar variabel yang sudah tercantum pada penelitian ini, yang berkaitan dengan hasil belajar IPA. Seperti kecerdasan intelektual, minat belajar , faktor lingkungan siswa.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan kategori jenis yang berbeda dengan kelas olimpiade, kelas olahraga dan kelas tahfidz. Contohnya bisa menggunakan sampel pada lingkup kelas yang berbeda seperti kelas riset, atau kelas umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvia Inna Sholeha. *Hasil Nilai Rapor Rata-Rata Kelas Olimpiade, Olahraga dan Tahfidz di MTs Negeri 7 Jember*. 3 Oktober 2023.
- Alvia Inna Sholeha. *Observasi di MTs Negeri 7 Jember*. 9 Oktober 2023.
- Alvia Inna Sholeha. *Profil Sekolah MTs Negeri 7 Jember*. 29 September 2023.
- Alvia Inna Sholeha. *Hasil Observasi PLP, MTs Negeri 7 Jember*. 20 November 2023.
- Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2005.
- Asna Andriani. *Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dalam Peningkatan Prestasi Belajar*. 2014.
- Andriani, A. (2014). *Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dalam Peningkatan Prestasi Belajar*. <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/58>
- Ary Ginanjar. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Baharudin & Wahyuni, E. N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buzan. (2003). *Emotional Spiritual Quotient*.
- Daniel Goleman. (1995). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence*. Terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi Kusnaidi. (2005). *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Pers.
- Fred Luthans & Daniel Goleman. (2014). *Emotional Intelligence*.

- Gardner, H. dalam Naisaban, L. (2004). *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*. Jakarta: Grasindo.
- Ikromah, V. T. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember*. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <https://digilib.uinkhas.ac.id/1731/>.
- Ling, S. S. & Fong, T. C. (2019). *Development and Validation of the Spiritual Intelligence Scale-Short Form among Hong Kong Chinese*. PLOS ONE, 14(4), e0214863. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0214863>.
- Mayer, J. D. & Salovey, P. (1997). *What is Emotional Intelligence?* Dalam Salovey, P. & Sluyter, D. J. (Ed.), *Emotional Development and Emotional Intelligence: Implications for Educators*. New York: Guilford Press.
- Mimi Doe & Marsha Walch. (2014). *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*. Bandung: Kaifa.
- Mukhid. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Mukhtarrar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- N. OII & Bagheri, A. (2014). *The Relationship Between Spiritual Intelligence and Academic Performance among Primary School Students*. <https://www.cabidigitallibrary.org/doi/pdf/10.5555/20210259772>.
- Pulung Riyanto & Deni Mudian. (2015). *Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/JSP/article/view/3801>.
- Rahmawati & Nugraha, A. (2011). *Strategi Perkembangan Sosial Emosional*. Dalam Mashar, R. (Ed.), *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Cet. 11. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sarwono, S. W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saputra. (2019). *Kecerdasan Spiritual*.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solovey. (2019). *Kecerdasan Emosional*. Dalam Saputra.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Viktor E. Frankl. (1959). *Man's Search for Meaning*. Boston: Beacon Press.
- Wandy Praginda I Made Alit Mariana. (2020). *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. Bandung.
- Zohar, D. & Marshall, I. (2000). *SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing.
- Zohar, D. & Marshall, I. (2001). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By Using Our Rational, Emotional and Spiritual Intelligence to Transform Ourselves and Corporate Culture*. London: Bloomsbury Publishing.
- Zohar, D. & Marshall, I. (2007). *Kecerdasan Spiritual (SQ): Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

**Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

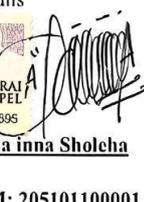
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvia Inna Sholeha  
NIM : 205101100001  
Prodi : Tadris IPA  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

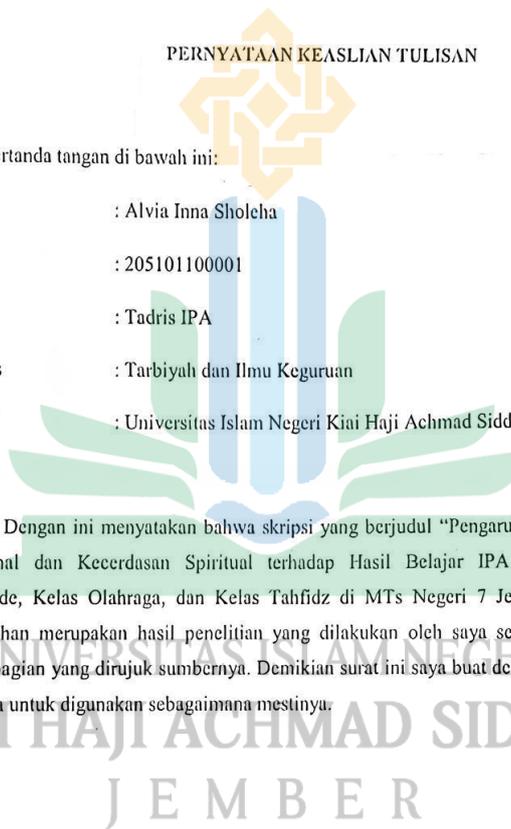
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas Olimpiade, Kelas Olahraga, dan Kelas Tahfidz di MTs Negeri 7 Jember" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Juni 2024

Penulis

  
**Alvia inna Sholeha**

**NIM: 205101100001**



## Lampiran 2: Jurnal Penelitian

### JURNAL PENELITIAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA PADA KELAS OLIMPIADE, KELAS OLAHRAGA DAN KELAS  
TAHFIDZ DI MTs NEGERI 7 JEMBER

TAHUN AJARAN 2024-2025

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber		TTD
			Nama	Jabatan	
1.	Senin, 30 September 2023	Wawancara Observasi	Chusnul Chotimah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	
2.	Senin, 22 April 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Rika Indarwati	Administrasi	
3.	Senin, 22 April 2024	Konsultasi Jadwal Penyerahan Angket	Chusnul Chotimah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	
4.	Senin, 22 April 2024	Pembagian Angket Kelas Olimpiade VIII B	Peserta Didik VIII B	Peserta Didik	
5.	Senin, 22 April 2024	Pembagian Angket Kelas Olahraga VIII C	Peserta Didik VIII C	Peserta Didik	
6.	Senin, 22 April 2024	Pembagian Angket Kelas Tahfidz VIII D	Peserta Didik VIII D	Peserta Didik	
7.	Senin, 22 April 2024	Wawancara Guru Mata Pelajaran	Chusnul Chotimah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	
8.	Senin, 22 April 2024	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	Agus Hariyanto, SE	Administrasi	

Jember, 20 April 2024

Kepala Sekolah

  
H. Ihsanuddin, S.Pd, M.Pd

NIP. 197108081999031004



**Lampiran 3: Surat Izin Penelitian**

---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

---

Nomor : B-6258/In.20/3.a/PP.009/04/2024  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 7 Jember  
 Jl. WR Supratman No.55, Sidomulyo, Umbulrejo, Umbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 205101100001
Nama	: ALVIA INNA SHOLEHA
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Kelas Olimpiade, Kelas Olahraga Dan Kelas Tahfidz Di MTs Negeri 7 Jember " selama 3 ( tiga ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ihsanuddin, S. Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 April 2024  
 Dekan,  
 KHOTIBUL UMAM



**Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7**  
 Jalan WR. Supratman Nomor 55 Umbulrejo Umbulsari 68166  
 Telepon ( 0336 ) 441816  
 Website: mtsn7jember.sch.id; E-mail : admin@mtsn7jember.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 70 /Mts.13.32.7/PP.00.5/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. Negeri 7 Jember Kabupaten Jember :

Nama	:	<b>IHSANUDDIN, S.Pd, M.Pd</b>
NIP	:	19710808 199903 1 004
Pangkat/Gol	:	Pembina / IV a
Jabatan	:	Kepala Madrasah

menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama	:	ALVIA INNA SHOLEHA
NIM	:	205101100001
Jenjang	:	S1
Prodi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
Universitas	:	FTIK/ UIN KHAS JEMBER

Nama tersebut Mulai Tanggal 29 April 2024 samapai dengan 2 Mei 2024 benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Negeri 7 Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

J E M B E R

3 Mei 2024  
 Kepala Madrasah



**IHSANUDDIN**

---



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
 Token : 1Pd9S9

C. Mutaqin Tili

## Lampiran 5: Blangko Bimbingan skripsi



**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM S-1**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Nama : Alvia Inna Cholita  
 No. Induk Mahasiswa : 205101110001  
 Prodi : Tadris IPA  
 Jurusan : Tadris IPA  
 Fakultas : Ftk  
 Judul Skripsi : "Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar IPA pada kelas olimpiade kelas Dharma dan Kebes taufiq di MES N 7 Jember"  
 Pembimbing : Elhadi, S. Si, M. Si  
 Tanggal Persetujuan : 23 Mei 2024

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL.	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	30 Desember 2023	Bimbingan judul skripsi	
2.	3 Januari 2024	Bimbingan skripsi dan Persefektan	
3.	15 Januari 2024	Bimbingan Proposal Bab 1	
4.	17 Januari 2024	Bimbingan Proposal Bab 2	
5.	19 Januari 2024	Bimbingan Proposal Bab 3	
6.	20 Januari 2024	Bimbingan revisi bab 3	
7.	26 Januari 2024	Bimbingan revisi bab 3	
8.	29 Januari 2024	Acc Proposal	
9.	2 Februari 2024	Sanitir Proposal	
10.	13 Mei 2024	Bimbingan hasil bab IV	
11.	20 Mei 2024	Bimbingan bab V	
12.	23 Mei 2024	Acc Skripsi	

Jember, 23 Mei 2024  
 Koordinator Prodi .....

Dr. Mardiana Fajar, M. P. Fi.  
 NIP. 199109281018011001

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harus Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

*Lampiran 6: Pedoman dan Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas*

**ANGKET KECERDASAN  
EMOSIONAL DAN KECERDASAN  
SPIRITUAL, SISWA MTs NEGERI 7  
JEMBER**

---

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:**

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan cermat!
  2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!
  3. Angket tidak mempengaruhi nilai pelajaran di sekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian
  4. Berilah tanda (√) pada jawaban yang mewakili keadaan Anda sebenarnya di kolom yang sudah disediakan.
- 

**IDENTITAS SISWA**

Nama : \_\_\_\_\_, (Laki-laki/ Perempuan)

Kelas : \_\_\_\_\_, Saya anak ke \_\_\_\_\_ dari \_\_\_\_\_ bersaudara.

Pekerjaan orang tua : \_\_\_\_\_

**KETERANGAN :**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

## KECERDASAN EMOSIONAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya sedang marah, saya berusaha tidak menunjukkan perasaan tersebut pada orang lain				
2	Saya menyadari bahwa marah di depan orang lain tidak selalu baik				
3	Saya merasa bangga jika telah memarahi teman yang nakal				
4	Jika saya marah, saya tidak bisa mengontrol perasaan tersebut pada orang lain				
5	Ketika berinteraksi atau bermain dengan teman, saya berusaha untuk tidak terbawa perasaan				
6	Jika ada teman yang membuat saya marah, saya menghela nafas dan kembali tenang				
7	Suasana yang menegangkan membuat saya tidak dapat berpikir dengan tenang				
8	Jika sedang marah saya sering memukul meja atau barang-barang di sekitar saya				
9	Saya menyadari kekurangan saya sebagai siswa, maka saya harus berusaha belajar lebih giat				
10	Saya aktif mengikuti semua kegiatan di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan saya				
11	Saya jarang membantu teman dalam menyelesaikan masalahnya				
12	Tinggal dan bermain lebih baik dari pada mengejar target dan berprestasi				
13	Saya ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah				
14	Saya menghormati pendapat orang lain				
15	Saya merasa jenuh dan bosan, jika ada teman yang bercerita tentang keluhannya				
16	Ketika teman menceritakan masalahnya, saya kurang bisa memahami perasaannya				
17	Saya mudah sekali bergaul dengan semua orang				
18	Saya sering memotivasi teman yang sedang terkena masalah atau musibah				
19	Saya tidak tahu harus melakukan apa, jika ada teman yang sedang terkena masalah atau musibah				

20	Saya lebih senang menyendiri dari pada mengobrol dengan orang lain				
----	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KECERDASAN SPIRITUAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu beradaptasi baik di lingkungan sekolah maupun di rumah				
2	Saya tidak suka membuang-buang waktu dan selalu menyelesaikan setiap tugas dan kewajiban				
3	Saya sering merasa bingung ketika memulai berintraksi dengan teman dan lingkungan baru				
4	Saya sering meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas				
5	saya senang sekali dengan tantangan				
6	Setiap masalah itu harus dihadapi dengan solusi				
7	Saya lebih suka menghindar dari masalah				
8	Saya mudah tertekan dan marah-marah jika sedang ada masalah				
9	Saya bersyukur atas jalan kehidupan yang saya alami				
10	Saya meyakini bahwa Tuhan yang mampu menolong di setiap kesulitan yang saya hadapi				
11	Menurut saya manusia hanya mampu berusaha dan hasil akhir ada di tangan Tuhan				
12	Kejadian-kejadian sedih membuat saya trauma				
13	Saya tidak membutuhkan bantuan dari siapapun dalam menyelesaikan masalah				
14	Saya sembuh dari sakit karena minum obat dari dokter saja				
15	Belajar adalah kewajiban setiap murid				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
16	Saya harus menyimak penjelasan yang disampaikan para guru, karena bagi saya ilmu pengetahuan itu sangat penting dan dibutuhkan				
17	Saya sangat bangga menjadi siswa di sekolah ini				
18	Menurut saya belajar itu cukup sekedarnya saja				
19	Terkadang saya merasa malas dan mengantuk ketika mendengarkan penjelasan para guru				
20	Saya lebih suka belajar menjelang ulangan atau ujian				
21	Saya selalu berusaha menjadi siswa yang baik dan disiplin untuk mencapai cita-cita				
22	Setiap siswa harus mengikuti aktivitas kegiatan di pondok dengan semangat				
23	Siswa itu kerjanya hanya sekolah dan belajar				
24	Saya bangga menjadi muslim yang bermanfaat				
25	Tidak semua aturan harus diikuti				
26	Saya setuju bahwa Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin				
27	Islam lebih mengutamakan dunia dari pada akhirat				
28	Saya senang mendalami nilai-nilai ajaran Islam seperti shalat, puasa, zakat dan lainnya				
29	Menurut saya, halal haram suatu benda sudah ada sejak dulu				
30	Saya terbiasa menyelesaikan tugas sendiri				
31	Saya terbiasa menyelesaikan tugas dibantu teman				

Lampiran 7: Daftar Nama Siswa

ELAS VIII (DELAPAN)				DAFTAR SISWA KELAS VIII (DELAPAN)			
JARAN 2023/2024				TAHUN PELAJARAN 2023/2024			
8B (EXCELLENT)							
NOMOR	INDUK	NAMA	L/P	NOMOR	INDUK	NAMA	L/P
1	1211350900009220015	ANISA DWI LESZADI	P	1	1211350900009220064	AGUS DWI PRATIKA	P
2	1211350900009220016	AZZABRA INDAH NAFISA	P	2	1211350900009220158	AGUS FARI SETYAN	P
3	1211350900009220017	BERTHA BELLA SRIYUTANA	P	3	1211350900009220066	ALFIN SYAHRI AYU ALAMUDAR	P
4	1211350900009220018	BONITA HUBRYASTIA MALDLO	P	4	1211350900009220067	BAHY EKA KUSUMA TRI WIDYA	P
5	1211350900009220019	CECILIA EKA MELANI PUTRI	P	5	1211350900009220069	HANUSO PRASAYO PRALAMUKTI	P
6	1211350900009220040	DHELJANA NIKH FIRRIANI	P	6	1211350900009220070	HENYNA ANINDYA TRI ALTA SARIBI	P
7	1211350900009220041	FAO OTUL MAHDIANSAH	P	7	1211350900009220072	MALINA	P
8	1211350900009220042	FABRI KARDA PUTRA	P	8	1211350900009220073	MACHIRKY ARDIANSYAH	P
9	1211350900009220043	FIRDI AMRILAH	P	9	1211350900009220081	MACHI NABIL ALZALFA	P
10	1211350900009220044	HIDAYAH KURNIA WATI	P	10	1211350900009220077	MOCI RYHAN	P
11	1211350900009220045	INTAN DITA SAFITRI	P	11	1211350900009220078	MUHAMMAD ADAM FITRIH FARRIZI	P
12	1211350900009220046	KETIVA ALTA ZAHRA	P	12	1211350900009220079	MUHAMMAD RAZA EKA ARDIANSYAH	P
13	1211350900009220047	LAILATI NIKH KURNIAH	P	13	1211350900009220080	MUHAMMAD HELWAN RAMADHAN	P
14	1211350900009220048	LITTY ABRIYAN PUTRA PRATIKA	P	14	1211350900009220082	MUHAMMAD HESKY ARI PRATIKA	P
15	1211350900009220049	M. AKBAR SYAMUDIN GHOZALI	P	15	1211350900009220083	MUHAMMAD RAMADHANI	P
16	1211350900009220050	MOCRI DYVIN ALTA ELVINDO	P	16	1211350900009220084	MUHAMMAD RIZKI ADI PRATIKA	P
17	1211350900009220051	MUHAMMAD ABDEL SALVADOR RAYHAN	P	17	1211350900009220085	NAJESATIN NAJWA	P
18	1211350900009220052	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	18	1211350900009220086	NAJESATIN NAJWA	P
19	1211350900009220053	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	19	1211350900009220087	NAJESATIN NAJWA	P
20	1211350900009220054	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	20	1211350900009220088	NAJESATIN NAJWA	P
21	1211350900009220055	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	21	1211350900009220089	NAJESATIN NAJWA	P
22	1211350900009220056	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	22	1211350900009220090	NAJESATIN NAJWA	P
23	1211350900009220057	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	23	1211350900009220091	NAJESATIN NAJWA	P
24	1211350900009220058	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	24	1211350900009220092	NAJESATIN NAJWA	P
25	1211350900009220059	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	25	1211350900009220093	NAJESATIN NAJWA	P
26	1211350900009220060	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	26	1211350900009220094	NAJESATIN NAJWA	P
27	1211350900009220061	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	27	1211350900009220095	NAJESATIN NAJWA	P
28	1211350900009220062	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	28	1211350900009220096	NAJESATIN NAJWA	P
29	1211350900009220063	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	29	1211350900009220097	NAJESATIN NAJWA	P
30	1211350900009220064	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	30	1211350900009220098	NAJESATIN NAJWA	P
31	1211350900009220065	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	31	1211350900009220099	NAJESATIN NAJWA	P
32	1211350900009220066	MUHAMMAD HESKI MAULANA	P	32	1211350900009220100	NAJESATIN NAJWA	P

Daftar Siswa Kelas Olimpiade, Kelas Olahraga Dan Kelas Tahfidz.



### Lampiran 9: Profil MTsN 7 Jember



#### PROFIL MADRASAH

##### IDENTITAS SEKOLAH

MTs Negeri 7 Jember adalah salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Kabupaten Jember yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama yang bercirikan Islam, MTs Negeri 7 Jember hadir sebagai lembaga yang tumbuh dan berkembang dari pangkal masyarakat Jember yang religius. Keberadaannya menjadi tonggak sejarah akan peran dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan Islam. Keinginan dan kebutuhan masyarakat akan Pendidikan Islam Modern menjelma menjadi MTs Negeri 7 Jember yang Alhamdulillah tetap eksis dan berkembang sampai saat ini.

Profil MTs Negeri 7 Jember sampai saat ini dapat dilihat pada uraian profil berikut ini:

##### 1. Nama dan Alamat Sekolah

1) Nama Sekolah	: MTs NEGERI 7 JEMBER
2) NPSN	: 20581613
3) NSM	: 121135090009
4) Tahun Berdiri	: 1997
5) Status	: Negeri
6) Hasil Akreditasi	: A
7) Alamat Sekolah	:
➤ Jalan/Dusun	: Jl. WR. Supratman No 55 Umbulrejo Umbulsari
➤ Desa	: Umbulrejo
➤ Kecamatan	: Umbulsari
➤ Kabupaten	: Jember
➤ Propinsi	: Jawa Timur
➤ Kode Pos	: 68166
➤ Telepon	: (0336) 441816

#### Visi, Misi, Tujuan, dan Indikator

##### A. Visi

“Terwujudnya insan yang beriman, berilmu, dan bermoral”

Indikator-indikatornya :

1. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
2. Unggul dalam peningkatan prestasi Ujian Madrasah
3. Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
4. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris
5. Unggul dalam prestasi olahraga
6. Unggul dalam prestasi kesenian
7. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
8. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

##### B. Misi

Untuk mewujudkan visi madrasah yang telah ditetapkan, maka misi MTsN 7 Jember adalah :

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.  
Melaksanakan dan mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran sesuai kebutuhan
3. Melakukan pengembangan metode dan strategi pembelajaran
4. Mendorong setiap usaha peningkatan mutu madrasah, akademik dan non akademik.
5. Meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan
6. Melengkapi penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.



**Lampiran 11: Prestasi Mts Negeri 7 Jember**

<b>NO.</b>	<b>NAMA PENGHARGAAN LOMBA</b>	<b>TAHUN</b>	<b>NAMA PEMENANG / PEMBERI</b>	<b>PERINGKAT KEJUARAAN</b>
1.	Olimpiade Bahasa Inggris	2019	MA. Wahid Hasyim Balung	3
2.	Olimpiade MIPA	2019	MA. Wahid Hasyim Balung	2
3.	Seleksi PORSENI tahun 2019 Cabang lari 100 m	2019	Kemenag Jember	2
4.	Seleksi PORSENI tahun 2019 Cabang Tolak Peluru Putra	2019	Kemenag Jember	1
5.	Seleksi PORSENI tahun 2019 Cabang Bola Volli Putri	2019	Kemenag Jember	
6.	Seleksi PORSENI tahun 2019 Cabang Lari 400 m	2019	Kemenag Jember	
7.	Big Talent Conteets tingkat SMP/MTs Se-kabupaten Jember cabang bola volli putra	2020	MA. Wahid Hasyim Balung	2
8.	Big Talent Conteets tingkat SMP/MTs Se-kabupaten Jember cabang bola volli putri	2020	MA. Wahid Hasyim Balung	2
9.	Big Talent Conteets tingkat SMP/MTs Se-kabupaten Jember Cabang Olimpiade Bahasa Inggris	2020	MA. Wahid Hasyim Balung	1
10.	Friendly Match Volly ball SMP/MTs Negeri/Swasta se-Jember selatan 5-10 April 2021	2021	SMA BIMA Ambulu	3

11.	Myres tahun 2021 Bidang Sains, Matematika dan Pengembangan Teknologi	2021	Kemenag Pusat	Lolos seleksi tahap 1 untuk 50 besar pada urutan no. 5
12.	KSM 2021 bidang Matematika	2021	Kemenag Jember	Juara Harapan III
13.	Seleksi porseni tingkat kabupaten jember cabang BULU TANGKIS Putra	2021	Panitia Porseni tingkat Kab. Jember	Juara I
14.	Seleksi porseni tingkat kabupaten jember cabang BULU TANGKIS Putri	2021	Panitia Porseni tingkat Kab. Jember	Juara I
15.	Porseni bulu tangksi tunggal putri	2021	Panitia porseni tingkat provinsi jatim	Juara 3
16.	Pemilihan Gus dan Ning cilik dan remaja tahun 2021	2021	Pemkab Jember	Best fotogenic Gus Jember
17.	Bimaloka Cup I	2021	Diklat bola voli bimaloka	Juara I
18.	Turnamen voli antar pelajar SMP/MTs se Kab. Jember	2022	SMK 3 Pancasila	Juara 3
19.	Lomba riset MOSAIC 2022 MAN I Jember ( Humaniora )	2022	Nasional	Juara 3
20.	Lomba Riset MOSAIC 2022 MAN I Jember ( Humaniora )	2022	Nasional	Juara Harapan II
21.	Lomba RISET PAI MOSAIC MAN I	2022	Nasional	Juara I

	Jember			
22.	Lomba RISET PAI MOSAIC MAN I Jember	2022	Nasional	Juara Harapan II
23.	Lomba RISET SAINS MAN I MOSAIC	2022	Nasional	Juara I
24.	Lomba RISET SAINS MAN I MOSAIC	2022	Nasional	Juara Harapan I
25.	Lomba RISET SAINS MAN I MOSAIC	2022	Nasional	Juara Harapan II
26.	Lomba daur ulang sampah dari limbah sampah masker dalam rangka	2022	Nasional	Juara Harapan II
27.	Gerak Jalan Pelajar	2022	Kecamatan	Juara 1 Putri
28.	Karnaval	2022	Kecamatan	Juara 2

**Lampiran 12: Kisi-Kisi****Skala Kecerdasan Emosional**

Aspek	Nomor Item		Total
	Favourable	Unfavourable	
Pemahaman diri	1,2,	3,4	4
Pengelolaan emosi	5,6	7,8	4
Motivasi	9,10	11,12	4
Empati	13,14	15,16	4
Keterampilan Sosial	17,18	19,20	4
Total	10	10	20

Aris Baharudin Siregar, (Yogyakarta, 2019)

**Kisi-Kisi Skala Kecerdasan spiritual**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Soal
1.	Kecerdasan spiritual	-Berkaitan dengan keyakinan (ibadah dan keimanan)	9
		-Berkaitan dengan keterampilan menangani masalah	5
		-Berkaitan dengan perilaku etika dan akhlak moral sehari-hari	8
		-Berkaitan dengan kebiasaan pergaulan dalam lingkungan pembelajaran	9

*Lampran 13:Kisi-kisi Hasil belajar IPA*

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Hasil belajar IPA	Prestasi akademik	Nilai ujian tulis atau lisan
		Partisipasi aktif	Keaktifan dalam pembelajaran
		Keterampilan Praktis	Kemampuan berkomunikasi
		Pemikiran Kritis	Kemampuan menyelesaikan masalah dan pembelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Lampiran 14: Klasifikasi Kategori Skor Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Hasil Belajar**

No	Skor	Keterangan
1.	20 -40	Kurang
2.	40 – 60	Cukup
3.	60 – 80	Baik

**Klasifikasi kategori skor kecerdasan Spiritual**

No	Skor	Keterangan
1.	40 - 60	Kurang
2.	60 – 80	Cukup
3.	80 – 100	Baik
4.	100 – 120	Baik sekali

**Klasifikasi kategori skor Hasil Belajar Siswa**

No	Skor	Keterangan
1.	60 – 69	Kurang
2.	70 – 79	Cukup
3.	80 – 100	Baik

**Lampiran 15: Daftar nilai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan hasil belajar IPA Kelas olimpiade**

No	Nama	Nilai		
		Kecerdasan emosional	Kecerdasan Spiritual	Hasil Belajar
1.	ADL	53	90	80
2.	AI	63	93	64
3.	BBS	60	95	71
4.	BHM	46	106	71
5.	CE	60	86	61
6.	DN	56	96	82
7.	FM	67	103	65
8.	FIP	61	82	78
9.	FA	56	97	73
10.	HK	49	88	62
11.	IDS	57	99	79
12.	KAZ	54	107	84
13.	LNR	55	94	66
14.	LAP	62	98	67
15.	M.AG	53	89	83
16.	M.DA	51	85	73
17.	M. ASR	47	97	63
18.	M. R	49	81	68
19.	M.RM	68	107	88
20.	M. RW	66	105	81
21.	NDA	58	101	86
22.	NLA	50	83	69
23.	NI	57	95	70
24.	NAI	65	91	75
25.	RNR	59	92	76
26.	RA	48	80	78
27.	SA	55	104	87
28.	SK	52	100	85
29.	TSA	65	84	60
30.	UF	69	102	84

**Lampran 16: Daftar nilai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan hasil belajar IPA Kelas olahraga**

No	Nama	Nilai		
		Kecerdasan emosional	Kecerdasan Spiritual	Hasil Belajar
1.	ADP	69	100	78
2.	AFS	61	88	50
3.	AS	56	76	63
4.	BEK	59	77	51
5.	HP	57	78	65
6.	IA	64	93	67
7.	IN	63	97	76
8.	M	60	82	57
9.	M. DA	62	72	51
10.	M NA	52	91	66
11.	M R	63	95	62
12.	M AF	61	80	75
13.	M RE	56	81	56
14.	M IA	62	87	64
15.	M R	51	79	53
16.	M. RAP	58	73	55
17.	NA	61	75	61
18.	NA	54	90	60
19.	RE	57	81	61
20.	RKS	49	85	73
21.	RM	53	94	50
22.	RR	50	76	69
23.	SMP	68	90	52
24.	YAP	67	89	54
25.	ZA	55	84	74
26.	ZN	65	92	70
27.	ZA	55	98	77
28.	ZT	66	99	71
29.	RA	54	74	58
30.	RO	69	96	68
31.	WTN	58	80	72
32.	WN	55	83	59

**Lampiran 17: Daftar nilai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan hasil belajar IPA Kelas tahfidz**

No	Nama	Nilai		
		Kecerdasan emosional	Kecerdasan Spiritual	Hasil Belajar
1.	AP	59	101	94
2.	ARU	58	90	68
3.	AP	56	104	96
4.	AM	52	98	88
5.	AS	62	94	96
6.	ASL	61	89	71
7.	AF	62	105	84
8.	ARM	48	101	87
9.	APS	47	97	80
10.	CA	60	105	91
11.	CI	54	99	83
12.	FEO	60	93	82
13.	GH	71	93	77
14.	HNJ	50	103	86
15.	HA	64	97	81
16.	HMF	53	100	90
17.	JA	63	91	78
18.	JDM	58	85	73
19.	MAF	62	87	70
20.	M F	51	86	76
21.	NSA	58	96	92
22.	NA	60	95	75
23.	NSP	57	102	85
24.	NNM	70	105	95
25.	NTL	66	88	69
26.	RNI	65	91	78
27.	RRM	69	94	78
28.	RLS	55	95	78
29.	SN	49	85	74
30.	SNZ	67	95	89
31.	TZ	54	90	72
32.	WN	68	92	78

## Lampiran 18: Tabel Uji t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99796	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

## Lampiran 19: Tabel Uji F

Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$df_1^{(k-1)}$							
$df_2^{(n-k-1)}$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

30	4,171	3,310	2,922	2,090	2,034	2,421	2,334	2,200
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082



**Lampiran 21: Dokumentasi Penelitian Penyebaran Angket (Kelas Olimpiade**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Lampiran 22: Dokumentasi Penelitian Penyebaran Angket (Kelas Olahraga)**



**Lampiran 23: Dokumentasi Penelitian Penyebaran Angket (Kelas Tahfidz)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

*Lampiran 24: Biodata Penulis***BIODATA PENULIS****A. Identitas Peneliti**

1. Nama : Alvia Inna Sholeha
2. NIM : 205101100001
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jogja Baru, 16 Oktober 2002
4. Alamat : Desa Jogja Baru, Kec, Kerkap.  
Kab.Bengkulu Utara, Prov.  
Bengkulu
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. No. HP : 085738464985
8. Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
9. Program Studi : Tadris IPA

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SDN 18 Kerkap
2. SMPN 10 Bengkulu Utara
3. SMAN 4 Bengkulu Utara
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember